

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING*  
MATA PELAJARAN PAI DI SMK NEGERI  
SE-KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**



**OLEH :**

**AHMAD CHOIRONI  
NPM. 19001831**

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H/ 2022 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING*  
MATA PELAJARAN PAI DI SMK NEGERI  
SE-KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.  
Pembimbing II : Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.



**OLEH :**

**AHMAD CHOIRONI  
NPM. 19001831**

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H/ 2022**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**PROGRAM PASCA SARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: [iaimetro@yahoo.com](mailto:iaimetro@yahoo.com)  
Website: [www.iaimetro.ac.id](http://www.iaimetro.ac.id)

---

### **PERSETUJUAN**

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* MATA PELAJARAN PAI DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
Nama : AHMAD CHOIRONI  
NPM : 19001831  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

### **MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Pascasarjana IAIN Metro.

Metro, Maret 2022

Pembimbing I

**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP. 19611221 199303 1 001

Pembimbing II

**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 1985020220 1903 2 006

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Dr. Masykurillah, S.Ag, MA**  
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0721) 4157. Fax (0725) Email: [iaimetro@yahoo.com](mailto:iaimetro@yahoo.com)  
Website: [www.iaimetro.ac.id](http://www.iaimetro.ac.id)

**PENGESAHAN**

Tesis dengan Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* MATA PELAJARAN PAI DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh AHMAD CHOIRONI, NPM. 19001831, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah di ujikan dalam Sidang **Munaqosyah** Pascasarjana (PPs) pada hari/tanggal : Senin/ 06 Juli 2022.

**TIM PENGUJI**

Penguji I/Utama : Dr. Zuhairi, M.Pd (.....)

Pembimbing I/Penguji II : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag (.....)

Pembimbing II/Penguji III : Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd (.....)

Sekretaris : Indah Eftanastarini, M.Pd (.....)

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana PAI,

**Dr. Masykurillah, MA**  
NIP. 19711225 200003 1 001

## ABSTRAK

**Ahmad Choironi:** Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri Se-Kabupaten Lampung Timur

Tujuan dari penelitian ini yaitu adalah :1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* di SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran PAI berbasis *e-learning* di SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo,3) Untuk mengetahui hambatan dalam kegiatan pembelajaran PAI berbasis *e-learning* di SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo,

Penelitian ini peneliti menggunakan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Selanjutnya jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi dan objek penelitian, penelitian ini dilakukan di Di SMK Negeri Se-Kabupaten Lampung Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran *e-learning* sebelum masa pandemi di SMK N 1 Sukadana diposisikan sebagai (komplemen) pelengkap. Artinya pembelajaran dilakukan seperti biasa, dan pemanfaatan elektronik sebagai media pembelajaran merupakan media tambahan dan sebagai bentuk inovasi pembelajaran. Berbeda dengan hal tersebut, *e-learning* selama masa pandemi baik di SMK N 1 Purbolinggo, SMK N 1 Way Hungur, berperan sebagai (substitusi) pengganti pembelajaran di kelas. Hal tersebut berdampak pada ketidaksiapan guru PAI yang dipaksa melakukan inovasi pembelajaran secara mendadak.

Pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi terkesan pragmatis karena guru memberikan tugas hanya sebatas memenuhi kebutuhan jam mengajar. Pembelajaran juga hanya menyentuh taraf *how to know/transfer of knowledge*, Hal tersebut menjadikan paradigma pendidikan melalui proses pembelajaran adalah hanya sebatas pengumpulan pengetahuan. Sementara value dari pembelajaran berupa perubahan sikap tidak dapat diamati secara integral. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran berlangsung melalui penugasan yang justru menjadikan beban bagi siswa

Faktor pendukung dalam implementasi *E-learning* antara lain kuota internet yang dibagikan dari pemerintah maupun pihak sekolah, media elektronik berupa gadget yang sudah dimiliki oleh siswa.

Sementara Faktor penghambat dalam implementasi *E-learning* antara lain Metode yang digunakan guru kurang efektif, Akses Internet, Peserta didik kurang aktif, Kendala dari Segi SDM, Kendala dari Segi Materi Atau Bahan Ajar, Kendala dari Segi Infranstruktur.

**Kata Kunci :** *Implementasi, Pembelajaran PAI, E-Learning*

## **ABSTRACT**

**Ahmad Choironi:** *Implementation of E-Learning- PAI Subjects in State Vocational High Schools in East Lampung Regency*

*The aims of this research are: 1) To find out how the implementation of e-learning based PAI learning at SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo, 2) To find out the supporting factors in PAI learning activities based on e-learning at SMK N Way Bungur based PAI learning activities e-learning at SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo,*

*This study used a qualitative descriptive research nature. Descriptive research is research that describes, describes something according to what it is. Furthermore, this type of research is field research, namely research conducted in a place chosen as the location and object of research, this research is carried out at SMK Negeri in East Lampung Regency.*

*The results of this study indicate that the role of e-learning before the pandemic period at SMK N 1 Sukadana is positioned as a complementary (complement). This means that learning is carried out as usual, and the use of electronics as a learning medium is an additional medium and as a form of learning innovation. In contrast to this, e-learning during the pandemic both at SMK N 1 Purbolinggo, SMK N 1 Way Hungur, acts as a substitute for learning in class. This has an impact on the unpreparedness of PAI teachers who are forced to make sudden learning innovations.*

*during E-learning learning the pandemic seemed pragmatic because the teacher gave assignments only to fulfill the teaching hours needed. Learning also only touches the level of how to know/transfer of knowledge. This makes the educational paradigm through the learning process only limited to gathering knowledge. Meanwhile, the value of learning in the form of attitude change cannot be observed integrally. This is because learning takes place through assignments which actually make it a burden for students.*

*Supporting factors in implementing E-learning include internet quotas distributed from the government and schools, electronic media in the form of gadgets that are already owned by students.*

*While the inhibiting factors in the implementation of E-learning include the method used by the teacher is less effective, Internet access, students are less active, Constraints in terms of HR, Constraints in terms of Materials or Teaching Materials, Constraints in terms of Infrastructure.*

**Keywords :** *Implementation, PAI Learning, E-Learning*

## PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD CHOIRONI  
NPM : 19001831  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* MATA PELAJARAN PAI DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, Juli 2022  
Yang Menyatakan,



**Ahmad Choironi**  
**NPM. 19001831**

## PADOMAN TRANSLITERASI

Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Metro sebagai berikut:

### 1. Huruf Araf dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	b
ت	t
ث	ś
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	ž
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	ş
ض	d

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	z
ع	'
غ	g
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	`
ي	y

### 2. Maddah atau Vokal Panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - ي	â
ي -	î
و -	Û
ي ا	ai
و ا	au

## MOTTO

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ  
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*

(QS. Al Qashash: 77)

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan Tesis ini kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Mahfudz dan Ibu Umi Zahroh yang telah mendidik, membimbing, memotivasi dan senantiasa mendo'akan akan keberhasilan penulis..
2. Kakak dan adik saya saya tercinta Muhammad Thohiruddin dan Dzul Fikri Umro yang senantiasa memberi *support* dan perhatian
3. Teman-teman Angkatan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
4. Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan semoga dapat Peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

## KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah Swt, yang telah memberikan peneliti banyak kenikmatan, baik nikmat Iman, Islam dan kesehatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan Tesis dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Sholawat beserta salam senantiasa tersanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, seorang Nabi yang patut di teladani baik dalam perkataan maupun perbuatan beliau, dan mudah-mudahan kelak kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Amin.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Di dalam upaya penyelesaian Tesis ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Dr Muktar Hadi, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Masykurillah, S.Ag, MA Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Instiut Agama Islam Metro
4. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag selaku Pembimbing I dan Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd selaku Pembimbing II
5. Serta seluruh dosen dan staf pascasarjana IAIN Metro

Kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam melakukan penulisan Tesis selanjutnya. Dan pada akhirnya peneliti berharap hasil penelitian yang akan peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam dan bagi pihak-pihak yang terkait.

Metro, Juli 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Choironi', written over a faint circular stamp.

**Ahmad Choironi**  
NPM. 119001831

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
MOTTO .....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Penelitian Yang Terdahulu Yang Relevan .....	10

### BAB II. KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>E-learning</i> .....	15
1. Pengertian Pembelajaran <i>E-learning</i> .....	15
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran <i>E-learning</i> .....	17
3. Karakteristik Pembelajaran <i>E-learning</i> .....	20
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>E-learning</i> .....	23
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK.....	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	27
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	35
3. Karakteristik Pembelajaran PAI .....	40
C. Implementasi <i>e-learning</i> dalam pembelajaran PAI .....	44

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	47
B. Sumber data dan Informan Penelitian .....	48
C. Teknik Pengumpulan Data .....	50
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	52
E. Teknis Analisa Data .....	54

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temun Umum Penelitian .....	57
1. SMK N 1 Purbolinggo .....	57
2. SMKN 1 Way Bungur.....	61
3. SMK N 1 Sukadana.....	66
B. Temuan Khusus Penelitian.....	71
1. SMK N 1 Purbolinggo .....	71
2. SMKN 1 Way Bungur.....	84
3. SMK N 1 Sukadana.....	97
C. Pembahasan .....	112

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	122
B. Saran.....	123

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan.<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>2</sup>

Dengan demikian, Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia yang mau dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh demi kemajuan dan kebaikan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Agar tujuan dari pendidikan agama Islam tercapai maka perlu adanya pembelajaran yang efektif dimana dalam pembelajaran tersebut digunakan strategi pembelajaran yang tepat, ditetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, termasuk sarana prasarana yang digunakan, media yang digunakan, materi yang diberikan, serta metodologi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 16.

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa materi pelajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal. Pesan inilah yang akan ditangkap oleh peserta didik sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Agar pesan tersebut tersampaikan secara efektif tentu membutuhkan sarana atau media yang memadai.<sup>3</sup>

Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas tersebut adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada siswa dapat dilakukan dengan membangun sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa memiliki kemampuan untuk belajar lebih menarik, interaktif, dan bervariasi. Siswa harus mampu memiliki kompetensi yang berguna bagi masa depannya.

Pada era industri 4.0 ini menyebabkan adanya dorongan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terintegrasi dalam dunia pendidikan mencakup keseluruhan media elektronik dengan cara mengumpulkan, merekam, menyimpan, bertukar dan mendistribusikan informasi kepada orang lain. Beberapa informasi dalam semua bidang sudah dapat diubah dan ditampilkan dalam bentuk digital termasuk bahan pembelajaran. Sehingga

---

<sup>3</sup> Ali Muhson “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010, Hlm. 1 - 10

siswa melakukan pembelajaran mandiri dengan perangkat TIK yang dimilikinya tanpa batasan ruang dan waktu.<sup>4</sup>

Integrasi TIK dalam kehidupan saat ini mampu mengubah hubungan kita dengan informasi dan pengetahuan misalnya di bidang pendidikan. Pengaruh ini tidak hanya pada ruang kelas, tetapi juga transformasi model pendidikan, Perkembangan teknologi yang begitu pesat, serta diikuti dengan perkembangan ponsel yang didalamnya terdapat beraneka ragam sistem operasi. *Elektronik learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada konsep pembelajaran tersebut *Elektronik* bermanfaat memberikan materi ajar yang dapat diakses setiap saat dan visualisasi materi yang menarik.

Di tengah-tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat Dunia saat ini dihadapkan dengan pandemi covid 19 termasuk di Indonesia yang berdampak pada keberlangsungan kehidupan di berbagai sektor. Keberadaan Covid 19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing*, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus Covid 19.

Wabah virus Covid 19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada

---

<sup>4</sup> Anjar Purba Asmara, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid", Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol.15, No.2(2015), h.157

lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah. Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.

Al-Qur'an mengajarkan tentang bagaimana seharusnya konsep sebuah pendidikan yang harus terlaksana. Selain membahas tentang bagaimana seharusnya sebuah pelajaran itu disampaikan (metode pembelajaran), Al-Qur'an juga membahas tentang berbagai macam hal yang dapat dipergunakan dalam menyampaikan sebuah materi (media pendidikan). Meski terkadang penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh Al-Qur'an bersifat eksplisit, tapi secara esensitas kitab ini memiliki banyak keistimewaan dalam keeksplisitannya tersebut. Dalam dunia pendidikan, seorang guru muslim seyogyanya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam mengajar. Menjadikannya sebagai referensi awal dalam segala hal yang akan ia ajarkan. Karena sesungguhnya Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang universal dalam menerangkan segala persoalan, termasuk didalamnya mengenai media dalam pendidikan. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang media pendidikan untuk pembelajaran yaitu QS.Al-Isra' ayat 84 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur..”<sup>5</sup>

(Katakanlah, “Tiap-tiap orang) diantara kami dan kalian (berbuat menurut keadaannya masing-masing) yakni menurut cahaya sendiri-sendiri (Maka Rabb kalian lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”) maka Dia akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya.<sup>6</sup>

Melalui ayat tersebut dapat diketahui bahwa tiga komponen ini merupakan alat potensial yang dimiliki manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu, pendengaran atau telinga, penglihatan atau mata, dan hati. Pendengaran bertugas memelihara ilmu pengetahuan yang telah ditemukan hasil dari pembelajaran, penglihatan bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan mengadakan pengkajian terhadapnya, hati bertugas membersihkan ilmu pengetahuan dari segala sifat objek. Oleh karena itu, pendidik perlu memanfaatkan komponen-komponen pembelajaran sebaik mungkin sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas tinggi.<sup>7</sup>

Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat di sampaikan dengan berbagai media, salah satunya adalah *E-learning*. *E-learning* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan media atau asa

---

<sup>5</sup> Q.S.Al- Isra” :17:84

<sup>6</sup> Jalaluddin As Syuyuthi, Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally, Tafsir Jalalain, h.376.

<sup>7</sup> Daryanto, Media Pembelajaran, (Bandung: Satu Nuds, 20110) hlm.54

bantuan perangkat elektronik berupa audio, video, perangkat komputer ataupun kombinasi ketiganya.

Masa pandemi Covid-19 ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, maupun orangtua sebagai mentor. Harapannya, pascapandemi Covid-19, kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan. Berbagai aplikasi media pembelajaran pun sudah tersedia, baik pemerintah maupun swasta. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9/2018 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar. Pihak swasta pun menyuguhkan bimbingan belajar online dan penyediaan ruang belajar secara online. Akses-akses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta pengembangan pembelajaran pada masa pandemi saat ini Sangat diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan pembangunan negara salah satu tolak ukurnya adalah keberhasilan pendidikan. Melalui pendidikan, akan melahirkan generasi penerus yang cerdas intelektual maupun emosional, terampil, dan mandiri untuk mencapai pembangunan bangsa ini. Namun muncul polemik masyarakat pada metamorfosa di masa pandemi Covid-19.

Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun

psikis (mental). Tekanan pembelajaran online tentu tidak sama seperti pembelajaran tatap muka, jika pada pembelajaran tatap muka seorang guru tidak akan disibukkan dengan membangun aturan-aturan baru (sebab selama ini sudah alami terjadi) namun pada pembelajaran daring guru disibukkan dengan aturan-aturan yang harus sama-sama terlebih dahulu disepakati (mulai kesepakatan jam masuk, kesepakatan mekanisme pembelajaran, kesepakatan penggunaan aplikasi, kesepakatan untuk memudahkan sinyal dan sebagainya), sehingga kerap guru mengalami stress yang cukup tinggi selama pembelajaran e learning ini.

Terlebih lagi seseorang guru harus terus berupaya bagaimana siswanya, walaupun dalam keadaan tidak tatap muka tetap harus memahami materi yang akan disampaikan. Tentu dibutuhkan eksplorasi berbagai inovasi pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat friendly dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Walaupun memang secara keseluruhan tentu tidaklah sama hasil pembelajaran tatap muka dan online.

Permasalahan pembelajaran daring terjadi disemua wilayah, tidak terkecuali pada lingkungan SMK NEGERI yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Di Kabputen Lampung Timur terdapat 11 SMK NEGERI, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti pada tiga SMK NEGERI yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan hasil prasurvey dengan wawancara kepada ketua MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI SMK Kabupaten Lampung Timur Bapak Umarudin, M.Pd tentang kegiatan Pembelajaran PAI berbasis *E-learning*. Peneliti mendapatkan iformasi saat

menerapkan pembelajaran daring banyak terjadi kendala yang muncul. Terdapat kendala-kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring pada peserta didik yaitu peserta didik belum dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran daring secara efektif dan efisien, seperti langkah-langkah pra pembelajaran, saat pembelajaran, dan usai pembelajaran. Membuat siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dari pembelajaran yang semula tatap muka ke pembelajaran daring/jarak jauh. Kemudian situasi ini dapat berpengaruh atas motivasi dan kedisiplinan belajar pada peserta didik seperti sulit memahami materi dan bahan ajar Situasi pembelajaran jarak jauh saat ini belum bisa disebut ideal karena masih terdapat berbagai kendala Oleh karena itu masih terdapat sebagian peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dengan judul penelitian : Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-learning* Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri Se-Kabupaten Lampung Timur.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka peneliti memfokuskan penelitian dengan membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* di SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo ?

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Umarudin, M.Pd Selaku Ketua MGMP PAI SMK Kabupaten Lampung Timur

2. Bagaimanakah faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran PAI berbasis *e- learning* di SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo
3. Bagaimanakah hambatan dalam kegiatan pembelajaran PAI berbasis *e- learning* di SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis *e- learning* di SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran PAI berbasis *e- learning* di SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo
3. Untuk mengetahui hambatan dalam kegiatan pembelajaran PAI berbasis *e- learning* di SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Fungsi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan keilmuan dan memajukan pola pikir peneliti dan pembaca mengenai pembelajaran PAI berbasis *e-learning*

2. Fungsi Praktis

- a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI berbasis *e-learning*

- b. Bagi peserta didik, membantu peserta didik untuk lebih memahami materi PAI pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis *e-learning*.
- c. Bagi sekolah yaitu sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah dan kinerja guru.

#### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian tentang kegiatan pengamalan ibadah santri di masa pandemi yang penulis lakukan ini bukanlah penelitian untuk pertama kali. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan terdapat persamaan dan juga perbedaan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti. Penelitian tersebut antara lain yaitu:

1. Tesis dengan judul: pengembangan pembelajaran berbasis elerning dalam mata kuliah media pembelajaran fiqh (penggunaan model pembelajaran) oleh muhammad ramli tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (research and development). Data berupa kualitatif dan kuantitatif, obyek penelitian ini adalah pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* yang dirancang untuk pembelajaran Media Pembelajaran Fiqh, dan subyeknya adalah dosen sebagai pengempu dan mahasiswa yang mengikuti matakuliah tersebut. Langkah-langkah penelitian mengacu pada R & D Borg dan Gall, namun terhenti pada langkah ketujuh. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasikan sumber, member-checking, deskripsi menyeluruh, menjelaskan dugaan informasi positif dan negatif, memperpanjang waktu

di lapangan, menggunakan peer debriefing, menggunakan ahli eksternal untuk melihat proyek secara keseluruhan.

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pengembangan ini dapat disimpulkan: (1) Tersedianya produk pengembangan pembelajaran berbasis elearning dalam mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Fiqh IAIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari tiga bentuk; konseptual, prosedural, dan fisik; (2) Hasil uji coba efektivitas, efisiensi dan daya tarik dari produk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut sudah memenuhi kriteria efektif, efisien, dan daya tarik berdasarkan skala likert dan Uji Mann Whitney (U), serta didukung hasil wawancara dan pengamatan (3) Implementasi produk model pembelajaran mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh berbasis *e-learning*, dimulai registrasi pengikut peserta kuliah, login, belajar mandiri (online dan offline), mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas, dan menjawab tes kompetensi yang telah tersedia. Dari hasil implementasi dapat dinyatakan bahwa produk pengembangan pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternatif lain dari pembelajaran tatap muka secara konvensional.<sup>9</sup>

2. Tesis dengan judul: pengembangan media pembelajaran berbasis elerning pada mata kuliah pengembangan teknologi pendidikan islam yang di teliti oleh Wardimansyah Ridwan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) menggunakan model pengembangan ADDIE

---

<sup>9</sup> Ramli, Muhammad, *Pengembangan Pembelajaran Berbasis ELearning dalam Mata Kuliah Media Pembelajaran Fiqh (Penggunaan Moodle dalam Pembelajaran)*. Disertasi, Pascasarjana, 2019.

(Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah 21 orang mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis *e-learning* pada unsur kevalidan yang diberikan oleh ahli materi yakni rata-rata 4,8 pada isi materi, 4,9 pada aspek pembelajaran. Kemudian ahli media memberikan rata-rata penilaian 4,6 pada aspek tampilan dan 4,8 pada aspek pembelajaran, rata-rata pada setiap hasil tersebut nilainya lebih besar dari median skala likert 3. Dengan demikian dapat dikatakan media pembelajaran berbasis *e-learning* sangat layak. Kemudian pada unsur kepraktisan yang diberikan oleh 21 responden pada uji coba lapangan yakni rata-rata 4,8 pada aspek kondisi pembelajaran, 4,9 pada aspek metode pembelajaran dan 4,6 pada aspek hasil belajar. rata-rata pada setiap hasil tersebut nilainya lebih besar dari median skala likert. Dengan demikian dapat dikatakan media pembelajaran berbasis *e-learning* sangat praktis. Kemudian pada unsur keefektifan dibuktikan dengan pemberian pre-test dan post-test. Hasil rata-rata penilaian pada pre-test yakni 4,6, sedangkan pada post-test yakni 9,2. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test media pembelajaran berbasis *e-learning*. Dengan demikian dapat

dikatakan media pembelajaran berbasis *e-learning* sangat efektif. Kemudian tanggapan terhadap peserta didik juga diperkuat dengan hasil wawancara yang positif, sehingga dapat dikatakan bahwa tanggapan peserta didik sangat baik.<sup>10</sup>

3. Penelitian tesis yang berjudul: Efektivitas Pembelajaran Menggunakan *E-learning* yang diteliti oleh Kadarisman Tejo Yuwono pada tahun 2018. *E-learning* sudah banyak dikembangkan dan diterapkan dalam sistem pembelajaran. Banyak penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh *e-learning* terhadap hasil belajar siswa. Beberapa penelitian mengatakan bahwa *e-learning* itu berpengaruh terhadap hasil belajar, dan beberapa penelitian menyatakan *e-learning* itu tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan perbedaan hasil tersebut, maka perlu dilakukan analisis terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci tentang pengaruh *e-learning* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mencari: (1) besaran efek dari semua penelitian sejenis yang digunakan, (2) membandingkan semua besaran efek tersebut, (3) menghitung besaran efek gabungan yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan 21 studi dengan metode eksperimen dan parameter analisis yang bervariasi. Beberapa studi menggunakan pretest saja dan beberapa studi yang lain menggunakan pretest-posttest. Parameter yang digunakan dalam analisis yaitu nilai t, standar deviasi, rerata, p, dan jumlah sampel. Semua

---

<sup>10</sup> Wardimansyah Ridwan, *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. 2018

parameter tersebut digunakan dalam meta-analisis untuk menghitung besaran efek (effect size). Untuk menggabungkan semua besaran efek yang didapat dari masing-masing studi diperlukan pembobotan (weighting). Hal ini dilakukan sebagai koreksi terhadap kesalahan yang terjadi pada masing-masing studi. Tes heterogenitas juga dilakukan untuk dapat menggabungkan hasil besaran efek dan untuk mengetahui apakah sampel dari 21 studi tersebut homogen. Sedangkan untuk mengetahui bias publikasi digunakan funnel plot. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran menggunakan *e-learning* bisa diterima. Hal ini didukung dengan nilai besaran efek gabungan sebesar 0,62 dan batas interval kepercayaan 0,43 - 0,80. Tes heterogenitas menghasilkan  $I^2$  64,16%, berarti data penelitian heterogen. Dengan demikian penelitian ini tidak dapat digeneralisasi. Selain itu ada kecenderungan terjadi bias publikasi sehingga perlu penelitian lebih lanjut untuk hal ini. Keywords: *E-learning*, Meta-analisis, Besaran efek, Heterogenitas.<sup>11</sup>

Dari beberapa penelitian di atas ada perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya, penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri se-Kabupaten Lampung Timur sehingga penelitian ini dapat dikatakan layak untuk diteliti.

---

<sup>11</sup> Yuwono, Kadarisman Tejo *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan E-Learning: Sebuah Meta-Analisis Tesis*. S2 thesis, UNY (2018)

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran *E-learning*

##### 1. Pengertian Pembelajaran *e-learning*

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian dari pendidikan, maka perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peran dalam memberikan arah perkembangan bagi dunia pendidikan. Pada awalnya teknologi yang berkembang seperti teknologi percetakan yang menghasilkan buku cetak, kemudian muncul televisi, video, audio yang direkam pada kaset atau pada CD (compact disk).<sup>12</sup> Sampai saat ini teknologi pendidikan berkembang lebih inovatif dan interaktif dengan ditandai munculnya pembelajaran online dengan menggunakan fasilitas internet baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Model pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran ini dinamakan *e-learning*.

Secara terminologi, pengertian *e-learning* ini memiliki arti hampir sama dengan istilah; web-based learning, online learning, computer-based training/ learning, distance learning, computer-aided instruction, dan lain sebagainya. Terminologi *e-learning* sendiri dapat mengacu pada semua kegiatan pelatihan yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 8.

<sup>13</sup> Empy Effendi & Hartono Zhuang, *E-learning Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2005), hal. 6.

Pengertian *e-learning* mengacu pada dua persepsi dasar, yaitu:

1. Electronic based learning adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat yang berupa elektronik. Artinya tidak hanya internet, melainkan semua perangkat elektronik seperti film, video, kaset, OHP, slide, LCD proyektor, tape, dan lain-lain sejauh menggunakan perangkat elektronik.
2. Internet based adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online sebagai instrument utamanya. Artinya, memiliki persepsi bahwa *e-learning* haruslah menggunakan internet yang bersifat online yaitu fasilitas komputer yang terhubung dengan internet. Artinya pebelajar dalam mengakses materi pelajaran tidak terbatas jarak, ruang, dan waktu, bisa dimana saja dan kapan saja (any where and any time).<sup>14</sup>

Persepsi dasar di atas mengindikasikan bahwa *e-learning* mempunyai dua konsep yaitu *e-learning* dalam arti luas dan *e-learning* dalam arti sempit. *E-learning* dalam pengertian luas yaitu sebagai pembelajaran yang menggunakan semua media berbasis elektronik seperti komputer, TV, kaset, LCD proyektor, tape, radio, dan lain sebagainya. Sedangkan *e-learning* dalam konsep yang lebih sempit yaitu sebagai pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas internet.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapatlah dipahami bahwa model pembelajaran *e-learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik dan internet, selain itu sistem pembelajaran yang berubah dari bentuk konvensional kedalam bentuk digital.

## 2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *E-learning*

Pembelajaran berbasis *e-learning* harus direncanakan dan didesain dengan baik agar efektif. Bahwa ada lima (5) elemen umum yang

---

<sup>14</sup> Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi..., hal. 167

membangkitkan kualitas pembelajaran online, yaitu yang berkaitan dengan infrastruktur, teknis, materi, pedagogik, serta institusional. Kelima elemen ini dapat dijadikan kerangka acuan (*framework*) untuk merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran online yang berkualitas, dengan elemen materi pembelajaran sebagai titik sentral. Mengingat pembelajaran berbasis *e-learning* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan media-media elektronik tentu saja ketersediaan infrastruktur TIK dan pemenuhan standar teknis menjadi syarat mutlak diselenggarakannya pembelajaran *e-learning*. Prasyarat ini berlaku baik bagi penyelenggara maupun pembelajar. Lembaga penyelenggara juga perlu memiliki unit, perangkat keras dan perangkat lunak, serta sumberdaya manusia yang mendukung operasional pembelajaran berbasis *e-learning*.

Pembelajaran *e-learning* perlu dipersiapkan dengan matang, walaupun pembelajaran pada hakikatnya sama baik konteks tatap muka maupun online, namun ada aspek-aspek tertentu yang harus diperhatikan ketika kita melakukan perencanaan untuk pembelajaran berbasis online. Ada 10 prinsip utama yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran berbasis *e-learning* yaitu berkaitan dengan kurikulum, desain materi, perencanaan, proses belajar, asesmen dan proses belajar mengajar. Kesepuluh prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kesesuaian dengan kurikulum

rumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas, pastikan relevansi materi yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, pastikan kelayakan

kegiatan belajar bagi pembelajar, dan pilih metode asesmen hasil belajar yang sesuai.

b. Inklusivitas

rancang pedagogi pembelajaran yang mendukung praktik pembelajaran inklusif untuk memfasilitasi beragam jenis dan tingkat capaian belajar yang diinginkan pembelajar, pembelajar berkebutuhan khusus, keragaman latar belakang sosial dan etnis, serta jenis kelamin

c. Keterlibatan pembelajar

rancang pedagogi yang dapat mengajak dan memotivasi pembelajar untuk melakukan pembelajaran aktif dan mencapai kesuksesan belajar.

d. Inovatif

gunakan teknologi inovatif yang dapat memberi nilai tambah pada kualitas pembelajaran. Artinya, pendekatan yang digunakan memperlihatkan bahwa penggunaan sistem pembelajaran online ini memang mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang akan sulit dicapai jika tidak dilakukan secara online

e. Pembelajaran efektif

dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan

- 1) penggunaan beberapa pendekatan desain yang memungkinkan pembelajar memilih salah satu pendekatan yang paling sesuai dengan dirinya, personalisasi desain tampilan dan proses pembelajaran, serta memberikan fasilitasi untuk pembelajar

mengembangkan kemampuan belajar mandiri (belajar cara belajar);

- 2) pemanfaatan fitur- fitur pembelajaran yang akan mendorong proses metakognitif dan kolaborasi; dan
- 3) pemberian materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajar tetapi bisa memperlihatkan keragaman perspektif

f. Asesmen formatif

berikan kesempatan pada pembelajar untuk melakukan asesmen formatif, seperti melalui pemberian umpan balik mengenai hal-hal yang harus mereka perkuat dan bagaimana caranya, pemberian kesempatan kepada pembelajar untuk saling memberi umpan balik satu sama lain, dan tentu saja pemberian kesempatan kepada pembelajar untuk melakukan evaluasi diri.

g. Asesmen sumatif

bagi yang menginginkan fasilitasi asesmen sumatif untuk menilai hasil belajar pembelajar, untuk menentukan kelulusan, ataupun untuk memberi panduan bagi pembelajar untuk memilih arah pendidikan selanjutnya.

h. Utuh, konsisten dan transparan

keseluruhan pembelajaran harus konsisten mulai dari tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Semua harus sesuai, materi yang diberikan harus utuh dan dapat mempersiapkan pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan asesmen harus dirancang untuk

mengukur apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Pembelajar sejak awal sudah harus diberi informasi mengenai tujuan pembelajaran, bagaimana proses pembelajaran akan dilakukan, dan bagaimana nantinya mereka akan diakses.

i. Mudah diikuti

harus dirancang agar mudah dioperasikan dan digunakan oleh pembelajar tanpa perlu terlalu banyak bantuan dan pelatihan, dan dengan menggunakan teknologi yang tidak terlalu rumit.

j. Efisien dan efektif dalam hal biaya

investasi penggunaan teknologi yang diperlukan harus dapat diimbangi dengan manfaat yang akan diperoleh dari penggunaan teknologi tersebut, misalnya dalam hal peningkatan kualitas dan fleksibilitas pembelajaran.<sup>15</sup>

### 3. Karakteristik Model Pembelajaran *E-learning*

Soekartawi dalam Lantip Diat Prasojo & Riyanto menjelaskan beberapa karakteristik *e-learning* diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dan padibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
- b. Memanfaatkan keunggulan komputer.
- c. Bahan ajar bersifat mandiri disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik dimana saja bila diperlukan.

---

<sup>15</sup> Meilani Safitri dkk, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2021) hal.78-81

- d. Jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat dikomputer.
- e. Bahan yang direka dan dibina oleh pasukan pembina bahan yang profesional.<sup>16</sup>

Anderson dan Elloumi dalam Ariesto Hadi Sutopo mengemukakan bahwa terdapat empat hal yang menjadi implikasi penggunaan *e-learning* yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik harus menentukan secara eksplisit apa yang harus dihasilkan, sehingga dia dapat menentukan pilihan apa yang akan dipelajari.
- b. Peserta didik harus dapat mengevaluasi dirinya sendiri apakah berhasil atau tidak dalam pembelajarane-*learning*.
- c. Bahan ajar harus memiliki tahapan yang memadai untuk menunjang pembelajaran.
- d. Peserta didik harus dilengkapi dengan umpan balik sehingga dia dapat memantau apa yang telah dikerjakan dan memperbaiki kesalahannya.<sup>17</sup>

Menurut R. Prayogi, dkk model pembelajaran *e-learning* bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal. *E-learning* secara formal contohnya pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak

---

<sup>16</sup> Ibid., hal. 67

<sup>17</sup> Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 14

terkait (pengelola *e-learning* dan pembelajar sendiri). *E-learning* tidaklah sama dengan pembelajaran konvensional. *E-learning* memiliki beberapa karakteristik menurut Prawira dilaga dalam R. Prayogi dkk, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Suasana belajar.
- d. Efisiensi dan makna belajar.
- e. Waktu dan tempat belajar
- f. Metode penyampaian pesan melalui internet.<sup>18</sup>

Keegan dalam Munir *e-learning* mempunyai karakteristik yang berbeda dengan praktik pembelajaran konvensional. Karakteristik tersebut sebagai berikut:

- a. Pemisahan antara pendidik dan peserta didik.
- b. Pengaruh institusi atau organisasi pendidikan.
- c. Penggunaan internet yang menghubungkan peserta didik dengan pendidik.
- d. Berlangsungnya komunikasi dua arah.

Pendidik sebagai suatu industri.

#### **4. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *E-learning***

kelebihan dari pembelajaran *e-learning*, yaitu:

---

<sup>18</sup>R. Prayogi dkk, hal.10

a. Meningkatkan interaksi pembelajaran

Pembelajaran jarak jauh online yang dirancang dan dilaksanakan secara cermat dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara pembelajar dengan materi pembelajaran, pembelajar dengan pengajar, dan diantara sesama pembelajar.

b. Mempermudah interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.

Pembelajar dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar kapan saja sesuai dengan ketersediaan waktunya dan di manapun dia berada, karena sumber belajar sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh pembelajar melalui online learning. Begitu pula dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, dapat diserahkan kepada pengajar begitu selesai dikerjakan, tanpa harus menunggu sampai ada janji untuk bertemu dengan pengajar.

c. Memiliki jangkauan yang lebih luas.

Pembelajaran jarak jauh online yang fleksibel dari segi waktu dan tempat, menjadikan jumlah pembelajar yang dapat dijangkau kegiatan pembelajaran melalui online *e-learning* semakin banyak dan terbuka secara luas bagi siapa saja yang membutuhkannya.

d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Fasilitas yang tersedia dalam teknologi online *e-learning* dan berbagai software yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan materi pembelajaran elektronik.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Darwan Syah, dkk, Strategi Belajar mengajar, (Jakarta : Diadit Media, 2009), hal. 47

kelebihan dengan menggunakan *e-learning*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, gedung, laboratorium, buku, dll)
- b. Menghemat waktu dalam proses belajar mengajar.
- c. Mengurangi biaya perjalanan.
- d. Menjangkau wilayah yang lebih luas, selama wilayah tersebut terhubung ke internet.
- e. Melatih siswa atau mahasiswa lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.<sup>20</sup>

petunjuk tentang manfaat penggunaan e learning sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Tersedianya fasilitase-moderating dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler.
- b. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c. Peserta didik dapat belajar atau me-review bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja.
- d. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.

---

<sup>20</sup> Asyti Febliza, Zul Afdal, "Media Pembelajaran dan Teknologi Informasi Komunikasi", (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015), hal. 202

<sup>21</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 5

- e. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- f. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
- g. Relatif lebih efisien.

empat kelebihan yang dimiliki *e-learning* yaitu sebagai berikut:

- a. Pengalaman pribadi dalam belajar.

Pilihan untuk mandiri dalam belajar menjadikan peserta didik berusaha melangkah maju, memilih sendiri peralatan yang digunakan untuk penyampaian belajar mengajar, dan mengumpulkan bahan-bahan sesuai dengan kebutuhan.

- b. Mengurangi biaya.

Lembaga penyelenggara *e-learning* dapat mengurangi bahkan menghilangkan biaya perjalanan untuk pelatihan, biaya pelatihan pembangunan sebuah kelas dan mengurangi waktu yang dihabiskan oleh peserta didik untuk pergi ke sekolah.

- c. Mudah dicapai.

Pemakaian dapat dengan mudah menggunakan aplikasi *e-learning* dimanapun juga selama terhubung keinternet.

- d. Kemampuan bertanggung jawab.

Kenaikan tingkat, pengujian, penilaian, dan pengesahan, dapat diikuti secara otomatis sehingga semua peserta didik dapat bertanggung

jawab terhadap kewajiban mereka masing-masing didalam proses belajar mengajar.<sup>22</sup>

Selain memiliki banyak kelebihan, seperti model pembelajaran lain e learning juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- c. Proses pembelajarannya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.
- d. Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan komputer.
- e. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet
- g. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- h. Kurang personel dalam hal penguasaan bahasa programan komputer.<sup>23</sup>

Selain kelebihan *e-learning* juga memiliki beberapa kelemahan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Lantip Diat Prasajo & Riyanto, “Teknologi Informasi Pendidikan”, (Yogyakarta: GavaMedia, 2011), hal. 22

<sup>23</sup> Euis Karwati, “Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa”, Jurnal Penelitian Komunikasi. Vol. 17 No. 1, Juli 2014. hal. 45

- a. Kurangnya interaksi antara dosen dengan siswa.
- b. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan cenderung tertinggal dan gagal.
- c. Tidak semua tempat terdapat fasilitas internet.
- d. Biaya akses internet yang relatif mahal.<sup>24</sup>

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaranguru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik.

Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (etimologis) dan istilah (terminologis). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”<sup>25</sup>

Secara terminologis, Association for educational *Communication and Technology* (AECT) mengemukakan bahwa pembelajaran (*instructional*)

---

<sup>24</sup> Lantip Diat Prasajo & Riyanto, “Teknologi Informasi Pendidikan”, (Yogyakarta: GavaMedia, 2011), hal. 22

<sup>25</sup> AbdulMajid, “*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 270.

merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.<sup>26</sup> Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadudua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar.<sup>27</sup>

Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut;

- a. Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid, 269

<sup>27</sup> HeriGunawan, "Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

<sup>28</sup> Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 338

- b. Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>29</sup>
- c. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>30</sup>

Dari asumsi para ahli mengenai pengertian pembelajaran, Syaiful Sagala dan Oemar hamalik lebih mengartikan pembelajaran sebagai aktifitas yang tidak hanya didominasi oleh pendidik saja, ataupun sebaliknya, namun keduanya memiliki peran yang sama pentingnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Corey lebih memandang pembelajaran sebagai proses penyampaian pengetahuan (transfer of knowledge) sehingga mengutamakan pengelolaan lingkungan agar peserta

---

<sup>29</sup> Ibid, 339.

<sup>30</sup> Ibid.

didik dapat menghasilkan respon yang baik berupa penerimaan informasi secara maksimal.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>31</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: " Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.".(QS. Al-Mujadalah [58]: 11)<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).h.21

<sup>32</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS. Al-Mujadalah [58]: 11,hal.542

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.<sup>33</sup>

pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapaitujuan yang telah ditetapkan.<sup>34</sup>

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia dan memperkuat iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islammenurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>35</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islamdapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulumagama Islam sebagai kebutuhan peserta didik

---

<sup>33</sup> Aminuddin dkk, Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),h.1

<sup>34</sup> AbdulMajid, "*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", h 13

<sup>35</sup> Muhaimin, "*Paradigma Pendidikan Islam*",(Bandung: Rosdakarya, 2002),183.

secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dari penjelasan mengenai pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan Al Qur'an dan sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan Khalik (*habl min Allah wa habl min al-Nas*).

kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan (keimanan), pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ditawarkan untuk membantu para peserta didik agar memiliki kemampuan menjelaskan tentang Tuhan, memiliki pemahaman tentang cara memperkuat Iman, taqwa dan pengembangan akhlak mulia memiliki kemampuan menerapkan ajaran Islam sebagai landasan berfikir, memiliki kemampuan menerapkan kebersamaan dalam multikultural, mampu melaksanakan solidaritas sosial, mampu menjelaskan integrasi antara IMTAK dengan IPTEK.<sup>36</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disini ditawarkan adalah untuk membantu anak-anak agar memiliki kemampuan menjelaskan

---

<sup>36</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 132.

tentang Tuhan, memiliki pemahaman tentang cara memperkuat Iman, taqwa dan pengembangan akhlak mulia memiliki kemampuan menerapkan ajaran Islam dengan baik dan benar, Sehingga mampu membentuk wawasan keislaman yang pada akhirnya melahirkan pandangan dunia yang islami, (bagaimanapun bentuk model dan sistemnya), sangat menitik beratkan pada upaya penanaman pemahaman nilai-nilai Islam sebagai *way of life*, yang bermuara pada pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui *transfer of values*.

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi keimanan mereka, sehingga nantinya mereka tidak saja mengenal dan memahami serta dapat mengimplementasikan pengetahuan keagamaan dan keimanan mereka, tetapi juga dapat hidup berdampingan dengan penganut dan pemeluk agama lain. Dengan ini nantinya, agama Islam diharapkan tidak hanya menjadi agama dengan pemeluk terbanyak di dunia, tetapi dapat menjadi agama *rahmatan li al-'alamiin*.

Kedudukan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum nasional di Sekolah adalah sebagai mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua anak-anak di Sekolah yang beragama Islam. Sebagai sub sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam selalu mengalami pembaharuan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tercakupnya pendidikan Agama dalam kebijakan Pendidikan Nasional secara umum dapat diketahui melalui; pertama, sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. UUD 1945 pasal 29 Nomor 4 tahun 1950 tentang pendidikan agama, SKB Menteri PP dan K dan Menteri Agama Nomor 1432/Agama, TAP.MPR No.IV/MPR/1973 dan 1978 (GBHN) tentang dimasukkannya Pendidikan Agama dalam kurikulum sekolah mulai dari tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi, UUSPN No 2 tahun 1989 tentang tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta peraturan lainnya. Berdasarkan UUSPN No 2 tahun 1989, Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Agama (Islam) sebagai mata pelajaran wajib.<sup>37</sup>

Kedudukan Pendidikan Agama Islam di tingkat satuan pendidikan berfungsi sebagai pengajaran agama Islam, sosialisasi, dan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki andil yang besar bagi proses pembangunan karakter dan merupakan benteng moralitas bangsa. Namun, pada implementasinya, Pendidikan Agama Islam secara umum belum menghasilkan lulusan seperti yang diharapkan.

## **2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan,

---

<sup>37</sup> UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab IX pasal 39

karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya<sup>38</sup>.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas dari tujuan akhir pendidikan Islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>39</sup> Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nyadan janganlah kamu mati kecualidalam keadaan muslim.” (QS, Ali Imran 2:102)<sup>40</sup>*

Oleh karena itu, pendidikan islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Dan, pendidikan ini mendorong

---

<sup>38</sup> Aat Sysafaat dkk, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, h.33

<sup>39</sup> Abudin Nata, “Ilmu Pendidikan Islam”, Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2010), h.62

<sup>40</sup> Q.S Ali Imran 2 : 102

semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.

Dalam buku “Pendidikan dalam Perspektif Hadist”, Umi Kultsum menggeneralisasikan tujuan pendidikan Islam kedalam empat bagian besar, yaitu:

a. Beriman kepada Allah

Kualitas keimanan seseorang merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan seorang muslim, hal itu dapat dicapai apabila setiap pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk membawa peserta didik pada kualitas keimanan yang terwujud dalam perilaku yang lebih baik. Lebih tepatnya setiap rumusan tujuan kegiatan pendidikan selayaknya secara umum memasukan unsur kualifikasi mukmin dan secara khusus merincinya dalam wujud perilaku yang sesuai dengan keimanannya.

b. Bertakwa kepada Allah

Tingkat manusia paling mulia adalah yang paling tinggi tingkat ketakwaannya, maka sehebat apapun ilmu manusia dan setinggi apapun status sosial atau jabatannya di masyarakat selama dia tidak memiliki ketakwaan kepada Allah maka kehebatan dan ketinggian statusnya tidaklah memiliki nilai apa-apa dihadapan Allah SWT.

c. Berakhlak mulia

Manusia yang berakhlak mulia harus menjadi sasaran proses pendidikan Islam karena itulah misi utama Rasulullah SAW yaitu dengan cara menghiasi dirinya dengan berbagai akhlak yang mulia dan

menganjurkan agar umatnya senantiasa menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, bahkan secara tegas, beliau menyatakan bahwa kualitas iman seseorang itu dapat diukur dengan akhlak yang ditampilkannya, artinya semakin baik kualitas iman seseorang akan semakin baik pula akhlaknya, begitupun sebaliknya.<sup>41</sup>

d. Mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

Di dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa tujuan hidup umat Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Begitu pula pada dunia pendidikan:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di duniadan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”(QS. Al Qasas 28:77)<sup>42</sup>*

Jadi tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara

<sup>41</sup> UmiKultsum, “Pendidikan dalam Perspektif Hadist (Hadist-hadist Tarbawi).”(Serang: FSEIPRESS, 2012), 26-33.

<sup>42</sup> Q.S Al Qasas 28:77

individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya. Setiap orang semestinya menyerahkan diri kepada Allah karena penciptaan jin dan manusia oleh Allah adalah untuk menjadi hamba-Nya yang memperhambakan diri (beribadah) kepada-Nya.

Dari beberapa penjelasan tentang tujuan pendidikan Agama Islam dan tujuan pembelajaran, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai tujuan praktis dari tujuan pendidikan Islam yang menekankan peserta didik untuk menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam untuk dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam baik secara teori maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan pendidikan islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain, misalnya tujuan pendidikan menurut paham pragmatisme, yang menitik beratkan pemanfaatan hidup manusia di dunia. Yang menjadi standar ukurannya sangat relatif, yang bergantung pada kebudayaan atau peradaban manusia. Arifin dalam bukunya "Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat" menyatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan islam merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari keridhoannya.

Rumusan tujuan pendidikan islam sangatlah relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional, ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dan jika dihubungkan dengan filsafat islam, maka kurikulumnya tentu mesti menyatu (integral) dengan ajaran islam itu sendiri. Tujuan yang akan dicapai kurikulum PAI ialah membentuk anak didik menjadi berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Sehubungan dengan kurikulum pendidikan islam ini, dalam penafsiran luas, kurikulumnya berisi materi untuk pendidikan seumur hidup (*long life education*).

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Maka secara garis besar (umum) tujuan pendidikan agama islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan tersebut tetap berorientasi pada tujuan penyebutan nasional yang terdapat dalam UU RI. No. 20 tahun 2003. selanjutnya tujuan umum PAI diatas dijabarkan pada tujuan masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Selain itu, pendidikan agama islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan untuk:

- a. Menjaga akidah dan ketakwaan peserta didik,
- b. Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama,
- c. Mendorong peserta didik unitik lebih kritis, kreatif, dan inovatif,
- d. Menjadi landasan prilaku dalam kehidupan sehari-haro dimasyarakat.<sup>43</sup>

Dengan demikian bukan hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).

### **3. Karakteristik Pembelajaran PAI**

Dengan melihat esensi PAI yang sangat penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak mulia bagi peserta didik, pembelajaran PAI harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dengan mempertimbangkan karakteristik PAI yang berbeda dengan pelajaran lainnya.

Adapun karakteristik yang dimiliki PAI adalah seperti berikut ini :<sup>44</sup>

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran- ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam.

---

<sup>43</sup> Drs. H. Hamdan, M.Pd, Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum(Teori dan Praktek Kurikulum PAI), Banjarmasin, 2009, Hal. 40

<sup>44</sup> Nazarudin, Manajemen Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 13-15

- b. Tujuan PAI adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok dalam agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. PAI sebagai sebuah program pembelajaran diarahkan pada:
  - 1) Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik
  - 2) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah.
  - 3) Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif.
  - 4) Menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- d. PAI tidak hanya menekankan penguasaan kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- e. Isi mata pelajaran PAI disadarkan dan dikembangkan dari Al- Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil naqli) serta diperkaya dengan hasil istinbat atau ijtihad.
- f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam; aqidah, syariah, dan akhlak.
- g. Output program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia

PAI merupakan pelajaran yang sarat akan nilai dan ajaran agama Islam. Untuk itu PAI tidak hanya menekankan pada penguasaan kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pembelajaran PAI tidak hanya membutuhkan kecerdasan akal untuk menghafal materi tetapi diperlukan

pemahaman dan keyakinan terhadap ajaran dan nilai agama Islam sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk menginternalisasikan ajaran tersebut ke dalam perilaku sehari-hari.

Dasar ideal pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk<sup>45</sup>:

#### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala.

Pengertian Al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia<sup>46</sup>.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana firman-Nya dalam (QS. An-Nahl [16]: 64):

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

<sup>45</sup> Aat Sysafaat dkk, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).h.17

<sup>46</sup> Ibid,h.18

Artinya: *"Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman"*. (QS. Ann-Nahl [16]: 64)<sup>47</sup>.

## 2. Sunnah (Hadis)

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah Sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah Swt menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.

Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah. Dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, Sunnah juga berisi akidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama<sup>48</sup>.

---

<sup>47</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS. An-Nahl [16]: 64, hal.267

<sup>48</sup> Aat Sysafaat dkk, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, h.22

### C. Implementasi *e-learning* dalam pembelajaran PAI

Tahapan yang ada pada pembelajaran *e-learning* terdiri dari:

a. Sosialisai Penggunaan *E-learning*.

Pendidik memberikan arahan kepada peserta didik mengenai penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran yang akan pendidik ajarkan. Pendidik memberikan materi dan tugas melalui *e-learning* untuk proses pembelajaran.

b. Penggunaan Pembelajaran *E-learning*.

Peserta didik dapat mengakses aplikasi *e-learning* dirumah dan tugas yang diberikan dapat dikirim baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah

c. Penilaian Tugas Pembelajaran *E-learning*.

Penerapan pembelajaran *e-learning* yang telah dilaksanakan akan dinilai terutama pengiriman tugas yang dilakukan peserta didik.<sup>49</sup>

Dalam mencapai kompetensi pembelajaran dengan memanfaatkan *e-learning* berikut tahapan yang harus dilakukan pengajar:

- a. Menyusun rencana program pembelajaran (RPP), berorientasi pada pemanfaatan *e-learning* sebagai model pembelajaran.
- b. Memilih alamat-alamat situs pembelajaran yang akan ditelusuri peserta didik dalam mempelajari materi yang akan diberikan pendidik.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran berbasis komputer.
- d. Dalam pembelajaran pendidik berperan sebagai fasilitator.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Intan Mutia & Leonard, "Kajian Penerapan E-learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi", ISSN: 1979-276X, hal. 281

Adapun aktivitas yang dilakukan pada saat pembelajaran *e-learning* menurut Dicki Hartanto yaitu sebagai berikut:

- a. Download bahan ajar. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk memperkaya materi pembelajaran
- b. Forum. Kegiatan ini wajib dilakukan guru dan siswa dengan tujuan sebagai pengganti tatap muka.
- c. Quis/Latihan. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk menguji kemampuan daya serap terhadap materi pembelajaran.<sup>51</sup>

Dalam realitas pendidikan yang terjadi di Indonesia terutama di sekolah/ pendidikan formal, *e-learning* tidak bisa meniadakan unsur- unsur hubungan pedagogis antara guru dan siswa. Karena bilamana ini terjadi, dikhawatirkan proses pembelajaran menjadi kehilangan makna esensialnya yang mencakup berbagai dimensi baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>52</sup> Apalagi dalam pembelajaran PAI yang sarat dengan pendidikan nilai, maka tidak mungkin dilaksanakan pembelajaran sepenuhnya melalui fasilitas web. Penyelenggaraan *e-learning* adalah sebagai suplemen atau komplemen terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara regular di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

---

<sup>50</sup> Intan Mutia & Leonard, "Kajian Penerapan E-learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi", ISSN: 1979-276X, hal. 281

<sup>51</sup> Dicki Hartanto, "Modul: Panduan Pembelajaran Internet dan E-learning", (Pekanbaru:2015), hal. 20

<sup>52</sup> Daryanto, Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 169

*E-learning* dalam PAI berperan sebagai media untuk memperoleh pengetahuan (kognitif) dengan lebih mudah dan mendalam sehingga bisa menguatkan penghayatan dan keyakinan (afeksi). Dari penguatan afeksi kemudian muncul motivasi untuk mengamalkan dan menaati ajaran agama (psikomotorik). *E-learning* juga bisa menyediakan video yang bisa merangsang afeksi siswa untuk materi-materi tertentu.

Penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran PAI sangatlah bermanfaat. *E-learning* mempunyai berbagai macam fungsi dalam kegiatan pembelajaran yaitu : pertama, sebagai pelengkap. Kedua, sebagai tambahan atau suplemen. ketiga, sebagai pengganti atau substitusi. *E-learning* dapat berfungsi sebagai pelengkap, jika di desain untuk melengkapi materi yang akan diajarkan di kelas. Bahan pembelajaran PAI disusun menjadi satu dengan menggunakan web agar dapat digunakan oleh peserta didik di sekolah umum.<sup>53</sup>

Pelaksanaan pembelajaran PAI secara *e-learning* dapat dijadikan sebagai metode, media strategis, kreatif, aktif, inovatif dalam menjadikan peserta didik bukan hanya berilmu, tetapi juga mampu menghadapi tantangan global, namun tetap menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

---

<sup>53</sup> Anif Rachmawati dan Evi Fatimatur Rusydiyah "Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 5, Nomor 1, Oktober 2020 h 6

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, menurut Moleong, penelitian kualitatif berakar sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.<sup>54</sup>

Pendapat lain menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>55</sup>

Margono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat disusun secara sistematis/ menyeluruh dan sistematis.<sup>56</sup>

Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Penelitian sebagai instrument kunci.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 4

<sup>55</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 36

<sup>56</sup> *Ibid*, hal. 36-37

<sup>57</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal. 1

Alasan mengapa penggunaan metode kualitatif ini yaitu karena permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna dengan metode kuantitatif. Selain itu penelitian bermaksud memahami situasi social secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Alasan penggunaan metode penelitian kualitatif ini juga dikarenakan:

1. Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda,
2. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan subjek penelitian,
3. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>58</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata. Oleh karena itu bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan, angka atau nilai yang biasanya dianalisis dengan perhitungan matematika. Penulis mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan, menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.

## **B. Sumber data dan Informan Penelitian**

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Data merupakan kumpula bahan keterangan dari hasil pencatatan

---

<sup>58</sup> Margono, Op. Cit, hal, 41

penulis baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.

Dalam metode penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Sedangkan yang dimaksud *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dasar pertimbangan digunakan teknik *snowball sampling*. Dasar pertimbangan digunakan teknik *snowball sampling* ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representative baik di tinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.<sup>59</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli, sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dijadikan informan atau sumber data adalah orang yang dianggap mengetahui tentang implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* mata pelajaran PAI di SMK Negeri Se-Kabupaten Lampung Timur. Dimana informan atau sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah Guru PAI dan siswa untuk mengetahui bagaimana proses yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis *e-learning* mata pelajaran PAI.

---

<sup>59</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta: 2008), hal.300

<sup>60</sup> Ibid, hal.235

Sedangkan sumber data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bagian Kurikulum yang bersangkutan, dimana dengan ini untuk mengetahui bagaimana program terkait pembelajaran berbasis *e-learning* mata pelajaran PAI dan bagaimana proses pelaksanaannya.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paing strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Untu mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan sitematik fenomena yang di selidiki.<sup>61</sup>

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.<sup>62</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Observasi adalah proses mengamati tingkah siswa dalam suatu situasi tertentu. Situasi yang di maksud dapat berupa situasi sebenarnya atau alamiah, dan juga situasi yang sengaja diciptkan atau eksperimen.

---

<sup>61</sup> Sutrisno, Metodologi Research, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h, 73

<sup>62</sup> Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal, 158

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah “sebuah dialog atau Tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancaranya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.<sup>63</sup>

Definisi lain menyatakan bahwa “wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.<sup>64</sup>

Lexy J Moleong metode wawancara dalam pelaksanaannya dapat dibedakan :

- a. Wawancara pembicaraan informal. Pada jenis ini pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara
- b. Wawancara pendekatan menggunakan petunjuk umum untuk wawancara, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur
- c. Wawancara bebas (*inguided interview*), merupakan wawancara dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi mengingat akan datang yang dikumpulkan.<sup>65</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggabungkan antara wawancara bebas (*inguided interview*) dan

---

<sup>63</sup> Edi Kusnadi, Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis, (Jakarta: Ramayana Press, 2008). Hal, 78

<sup>64</sup> Dedi Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal, 180

<sup>65</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 187-188

wawancara pendekatan atau wawancara terpimpin artinya wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pokok yang telah disusun, dan dapat dikembangkan lebih mendalam dengan tidak menyimpang dari pokok permasalahan kemudian memilih informan yang bersangkutan dan melakukan wawancara secara bebas dengan membawa pertanyaan yang telah disiapkan

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode yang dipakai untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis/ dokumen, baik berupa buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatam harian, dan sebagainya”.<sup>66</sup>

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, selain itu juga dapat diartikan sebagai setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Peneliti melakukan dokumentasi data yang diperoleh dari proses observasi diantaranya sejarah berdirinya pondok pesantren, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pengurus dan santri, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

---

<sup>66</sup> Edi Kusnadi, Metodologi Penelitian, hal. 102

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.<sup>67</sup>

Teknik untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu.<sup>68</sup> Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: triangulasi teknik, triangulasi sumber, triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.<sup>69</sup>

Triangulasi teknik ditempuh peneliti dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain

---

<sup>67</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, h. 257

<sup>68</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 330

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.

itu dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. “Triangulasi dapat dengan cara mengecek hasil penelitian, dari peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.”<sup>70</sup>

## **E. Teknis Analisa Data**

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>71</sup>

Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian dan verifikasi data ( penarikan kesimpulan ).

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokuskan, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 374

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 224

<sup>72</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal.

Dalam teknik menganalisis data reduksi data yaitu adalah tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data reduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>73</sup>

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkannya, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, tabel, grafik, yang kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali

---

<sup>73</sup> Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, (Jakarta: Referensi, 2013) hal. 135

kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>74</sup>

Ini berarti setelah data yang telah terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengelolaan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang di peroleh, di tuangkan dalam bentuk suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka dalam penelitian ini pada tahap awal setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai sumber data yang dianggap mengetahui tentang Implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* mata pelajaran PAI. Selain itu dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh dengan focus masalah dalam penelitian ini.

Data yang telah terkumpul dan dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan yang di teliti, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau sideskripsikan secara gamblang gambaran yang sebenarnya yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu tentang Implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* mata pelajaran PAI, penyajian tersebut diurutkan dengan fokus masalah.

---

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Cet. XI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 252.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Temuan Umum Penelitian**

**1. SMK N 1 Purbolinggo**

**a. Profil Lokasi Penelitian**

- 1) Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 PURBOLINGGO
- 2) Izin Pendirian : 4210/2551/V.01/DP.3B/2019
- 3) Izin Operasional : 463/7358/A0000466/V.16/2020
- 4) Status : Negeri
- 5) Alamat : Desa : Tegal Gondo  
Kecamatan : Purbolinggo  
Kabupaten : Lampung Timur  
Provinsi : Lampung  
Kode Pos : 34192
- 6) Jurusan : 1) Teknik Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura  
2) Teknik Multimedia  
3) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
- 7) Alamat e-mail : [smkn1purbolinggo@gmail.com](mailto:smkn1purbolinggo@gmail.com)
- 8) Kepala Sekolah : Widi Wariasno, S.Pd.Jas,MM
- 9) Jumlah Guru : 26 Orang
- 10) Siswa Laki-laki : 110 Anak
- 11) Siswa Perempuan : 60 Anak

- 12) Jumlah Rombel : 7
- 13) Akses Internet : Telkomsel Flash
- 14) Luas Tanah : 1M<sup>2</sup>
- 15) Ruang Kelas : 4
- 16) Laboratorium : 0
- 17) Perpustakaan : 0
- 18) Sanitasi Siswa : 2

**b. Visi dan Misi Sekolah**

1) Visi Sekolah

Menjadi SMK yang Inovatif, modern, unggul yang berorientasi pada kompetensi dan entrepreneur dilandasi iman dan taqwa.

2) Misi Sekolah

- a) Menambahkan budaya disiplin, tertib, kerja serta budaya belajar yang tinggi untuk mewujudkan lulusan yang berkompeten dan berdaya saing.
- b) Meningkatkan ketrampilan guru dan peserta didik dalam bidang kompetensi masing-masing melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk mewujudkan tenaga trampil, inovatif, handal dan professional
- c) Mengembangkan jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) bagi warga sekolah dan lulusan yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

- d) Menjalinkan kerjasama program pendidikan sekolah dengan dunia usaha/dunia industry ( DU/DI ) melalui nota kesepakatan kerjasama (MOU).
- e) Mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik yang berdasarkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki menjadi sebuah keunggulan dan prestasi
- f) Membekali warga sekolah dan lulusan dengan kepribadian yang baik, terpuji dan berakhlak yang didasarkan pada agama dan kepercayaan masing-masing.
- g) Menanamkan rasa nasionalisme dan patriotism kepada seluruh warga sekolah dalam kegiatan pembelajaran.

**c. Tujuan Sekolah**

- 1) Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik
- 3) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab
- 4) Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
- 5) Menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni

- 6) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha maupun dunia industri baik nasional maupun global.
- 7) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan vokasi pada program keahlian teknik yang memenuhi kompetensi dan sertifikasi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja serta asosiasi-asosiasi profesi bidang teknik yang relevan dan mampu bersaing di pasar global.
- 8) Menghasilkan berbagai produk penelitian dan program inovatif dalam disiplin ilmu PTK (pendidikan teknologi kejuruan) dan disiplin ilmu teknik yang berguna bagi peningkatan mutu sumber daya manusia dalam pembangunan nasional.
- 9) Menjadi pusat informasi dan diseminasi bidang pendidikan teknologi dan kejuruan serta bidang teknik.
- 10) Menghasilkan pendidik/pelatih di bidang teknologi kejuruan yang memiliki jiwa kewirausahaan (entrepreneurship).

#### **d. Data Guru dan STAF**

##### 1) Data Guru

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Mapel</b>
1	Widi Wariasno, S.Pd.Jas.M.M	
2	Prastutivia, S.P	matematika
3	Sukisman, S.Pd	B.Indonesia
4	Slamet Riyanto, S.Pd.Ing., M.Pd	B.Ingggris
5	Mahmudi, S.Pi	Fisika
6	Tyas Rahini Palupi, A.Md	B.Indonesia
7	Rhemo Hastian, S.Pd	Sejarah Indonesia
8	Laila Widowati Pamungkas, S.P	Pertanian
9	Sukartini, S.P., Gr	Pertanian
10	Muhammad Nurhamid, S.Pd	PAI

11	Exky Ferdian, S.Kom	Multimedia
12	Abdul Hafizh	Tehnik Mesin
13	Gendis Ajeng Puji Lestari, S.Pd	Bahasa Inggris
14	Rangga Julfizar	Penjaskes
15	Ayu Rahmawati, S.Pd	Kimia
16	Indah Meika Sari, S.Pd	Biologi
17	I Kadek Irfando Dwikki S, S.Pd	Fisika
18	Aura Purwaningrum, S.Si	Matematika
19	Sri Wahyuni	Seni Budaya
20	1 Arinto Prabowo, S.T	Tehnik Mesin
21	Khalis Wira Krisna, S.Kom	Multimedia
22	Sarwadiono	Multimedia
23	Desi Septiani, S.E	PAK
24	Mia Nurmala Sari, S.Pd	BK
25	Dwi Puspita Ariani, S.Pd	PAK
26	Dani Julian Purnama	Tehnik Mesin

## 2) Data STAF

No	Nama	Ket
1	Koko Iswanto, A.Md	Ka. TU
2	Tyas Rahini Palupi, A.Md	Staf bag. intri data /SIM
3	Desi Septiana, S.E	Staf bag. Kesiswaan
4	Gunawan Wibisono, A.Md	Staff Tata Usaha Urusan Sarpras dan Inventaris Barang
5	Riski Rian Aprizal	Staff Tata Usaha Urusan Persuratan dan Pengarsipan
6	Kholil	Tukang kebun
7	Eka Farida Sari	Tenaga Kebersihan
8	Tri Wahyudi	Penjaga malam
9	Jeki Handiyono	Tenaga Keamanan

## 2. SMK N 1 Way Bungur

## a. Profil Lokasi Penelitian

- 1) Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 WAY BUNGUR
- 2) Izin Pendirian : B.11/11/SK/2009

- 3) Izin Operasional : B. 11/11/SK/2009
- 4) Status : Negeri
- 5) Alamat : Desa : Tambah Subur  
Kecamatan : Way Bungur  
Kabupaten : Lampung Timur  
Provinsi : Lampung  
Kode Pos : 34192
- 6) Jurusan : 1) Teknik Kendaraan Ringan  
2) Teknik Perbaikan Body Otomotif  
3) Teknik Komputer dan Jaringan  
4) Tata Busana  
5) Farmasi  
6) Akuntansi
- 7) Alamat e-mail : [smkn1waybungurlamtim@gmail.com](mailto:smkn1waybungurlamtim@gmail.com)
- 8) Kepala Sekolah : Bambang Widodo, S.Pd
- 9) Jumlah Guru : 42 Orang
- 10) Siswa Laki-laki : 268 Anak
- 11) Siswa Perempuan : 240 Anak
- 12) Jumlah Rombel : 25
- 13) Akses Internet : Telkomsel Speedy
- 14) Luas Tanah : 3M<sup>2</sup>
- 15) Ruang Kelas : 27
- 16) Laboratorium : 1

17) Perpustakaan : 1

18) Sanitasi Siswa : 6

**b. Visi dan Misi Sekolah**

1) Visi Sekolah

Menjadi lembaga pendidikan menengah kejuruan yang menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter kebangsaan dan berwawasan lingkungan serta berakhlak mulia.

2) Misi Sekolah

Membudayakan sikap disiplin, memiliki kinerja dan motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan jiwa sekolah yang kreatif, berprestasi dan demokratis.

h) Meningkatkan kreatifitas guru dan siswa melalui pendidikan dan pelatihan serta menanamkan jiwa enterpreneur sehingga mampu bekerja mandiri, berwirausaha dengan menanamkan tingkat disiplin, etos kerja, kreativitas dan inovasi.

i) Mensinergikan program studi yang ada di sekolah dengan dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) melalui nota kesepakatan kerjasama (MOU).

j) Membekali siswa dengan berbagai macam keterampilan, dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja.

k) Meningkatkan rasa nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional.

l) Menciptakan lingkungan yang aman, sejuk, rindang dan indah (ASRI).

m) Mendorong Lulusan yang berakhlak mulia, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Es

**c. Tujuan Sekolah**

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan, ketertiban dan etos kerja yang baik bagi seluruh warga sekolah.
- 3) Menanamkan rasa tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai macam pelatihan dan pendidikan.
- 5) Mendidik, menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan hidup dan seni budaya yang baik.
- 6) Meningkatkan rasa cinta tanah air dan bela negara kepada seluruh warga Sekolah.
- 7) Mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya yang dapat bekerja secara mandiri atau dapat mengisi pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah.
- 8) Mendidik peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi, berwirausaha dan mengembangkan sikap profesional dalam kompetisi keahliannya.

- 9) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat bekerja atau melanjutkan pendidikan ke Jenjang berikutnya

**d. Data Guru dan STAF**

3) Data Guru

No	Nama	Mapel
1	Bambang Widodo, S.Pd	
2	Sukatno S.Pd	matematika
3	Zuriati S.Pdi	BK
4	Eko Pujiyanto ST	T.Mesin
5	Sukisman S.Pd	B.Indonesia
6	Andriah Yulianti S.Pd	B.Indonesia
7	Sutarto S.Pd	B.Indonesia
8	Umarudin S.Pd.I	PAI
9	Destarius Mahardika ST	T.Mesin
10	Eko Supriyanto S.Pd	T.Mesin
11	Fahmi Abdul . G, S.Pd	B.Ingggris
12	Ida Sumarni S.Pd	KWU
13	Endro Wahyono S.Pd	Matematika
14	Nina Yuanita S,Pd	Pro.TB
15	Darmanto S.Pd.	Penjas
16	Retno Wulandari S.Pd	Pro.TB
17	Muholi S.Ag	PAI
18	Slamet Riyanto S.Pd Ing	B.Ingggris
19	Dwi Apriani S.Pd	PKn
20	Indri Restu S.S.Pd	Matematika
21	Rorentinus Pindo S.Pd	Penjas
22	Khusnul Fitria S.Pd	Pro. TB
23	Rizky Enny I. S.Pd	BK
24	Tri Stiono S.Pd	T.Mesin
25	Drs. Dul Rahman	Akuntansi
26	Suhud SH	PKn
27	Ahmad Rasidi S.Ag	Mulok
28	Ebnu Supramono ST	T.Mesin
29	Nengsi S.Pd	Pro.TB
30	M. Syahirudin ST	T.Mesin
31	Nuril Huda A.Md	KKPI

32	Farida Susiapri S.Si	IPA
33	Eko Apriyanto S.Pd	Kimia
34	Jefri Agtus S. A.Md	KKPI
35	Enjang Ali Setiwan	Mulok
36	Riswan Mardianto S.Kom	KKPI
37	Heni Susiani S.Pd	Fisika
38	Rizcy Danur D. A.Md	KKPI
39	Bambang. S. S.Komp	KKPI
40	Ina Ihsanti S.Pd	B.Inggris
41	Deni Purnomo	Kesenian
42	Wahyu A. S.Pd	Sejarah

## 4) Data Staf / TU

No	Nama	Ket
1	Agus Suhendro	Ka. TU
2	Muh.Ihsan	Staf bag. intri data /SIM
3	Anik Fatmawati S.Pd SD	Staf bag. Kesiswaan
4	Sahidun	Tukang kebun
5	Anwar Nasihin	Pengurus sanggar TB
6	Aris Purwanto	Penjaga malam
7	Sarijo	Cleaning service
8	Melawati	Staf Koperasi
9	Irma Ismaya	Staf. Perpustakaan

## 3. SMK N 1 Sukadana

## a. Profil Lokasi Penelitian

- 1) Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 SUKADANA
- 2) Izin Pendirian : B.4831/15/SK/2007
- 3) Izin Operasional : B.4831/15/SK/2007
- 4) Status : Negeri
- 5) Alamat : Desa : Sukadana Ilir  
Kecamatan : Sukadana  
Kabupaten : Lampung Timur

- Provinsi : Lampung  
Kode Pos : 34192
- 6) Jurusan : 1) Perhotelan  
2) Teknik Komputer dan Jaringan  
3) Teknik & Bisnis Sepeda Motor  
4) Akutansi
- 7) Alamat e-mail : [smkn1sukadana@gmail.com](mailto:smkn1sukadana@gmail.com)
- 8) Kepala Sekolah : Suparman
- 9) Jumlah Guru : 55 Orang
- 10) Siswa Laki-laki : 296 Anak
- 11) Siswa Perempuan : 267 Anak
- 12) Rombel : 25
- 13) Akses Internet : IndiHome
- 14) Luas Tanah : 2 M<sup>2</sup>
- 15) Ruang Kelas : 26
- 16) Laboratorium : 2
- 17) Perpustakaan : 1
- 18) Sanitasi Siswa : 2

**b. Visi dan Misi Sekolah**

1) Visi Sekolah

Menjadikan SMK sebagai pusat ketrampilan terpadu berbasis pariwisata, bisnis dan teknologi, serta bermutu pada kelestarian lingkungan.

2) Misi Sekolah

- a) Mendidik siswa menjadi tenaga kerja menengah profesional sesuai bidang keahliannya, mandiri serta mampu mengembangkan diri seiring dengan perkembangan IPTEK.
- b) Mengisi kebutuhan tenaga kerja tingkat lokal, nasional dan internasional
- c) Menyelenggarakan pelatihan dan ketrampilan sesuai kebutuhan lokal dan internasional.
- d) Mengembangkan pembelajaran dengan sistem flexible dan permiable dengan sistem multy entry-exit
- e) Menyelenggarakan shorts course, layanan jasa dan produk bagi pengembangan ekonomi masyarakat.
- f) Mewujudkan layanan prima bagi masyarakat dan mengembangkan iklim belajar berwawasan seni budaya dan pariwisata.
- g) Menghasilkan tamatan yang sesuai dengan kebutuhan pasar, mandiri , dan memiliki kecakapan hidup.

**c. Tujuan Sekolah**

- 1) Mewujudkan Lembaga Pendidikan Kejuruan yang akuntabel sebagai Pusar Pembudayaan Kompetensi Berstandar Nasional,
- 2) Mendidik Sumber Daya Manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar internasional,

- 3) Memberikan berbagai layanan Pendidikan Kejuruan yang permeabel dan fleksibel secara terintegrasi antara jalur dan jenjang pendidikan,
- 4) Memperluas layanan dan pemerataan mutu pendidikan kejuruan,
- 5) Mengangkat keunggulan lokal sebagai modal daya saing bangsa.

**d. Data Guru dan STAF**

1) Data Guru

No	Guru	Mapel
1.	Drs. Hi. Suparman, M.M.	Kepala Sekolah
2.	Sri Lestari, S.Pd	Produktif Akuntansi
3.	Yanto, ST	Produktif Tek. Pemesinan
4	Ika Septiana, S.Pd	Pendidikan Anti Korupsi/ BK
5	Lismayanti, M.Pd	Bahasa Inggris
6	Martobat, M.Pd	Pendidikan Agama Islam
7	Rinda Kumalasari, S.Pd	Produk Kreatif dan KWU
8	Komarudin, M.Pd	Produk Kreatif dan KWU
9	Susmiati, S.Si	Kimia
10	Dene Sumiyadi, S.Pd	Produktif Tek. Kend.Ringan
11	Ana Marlina , S.S	Bahasa Inggris
12	Triyanto, S.Pd	Simulasi Digital
13	Marojahan H, S.Pd	PPKn
14	Yati Oktriyani, S.Si	Fisika
15	Vivi Prasetiawati, S.Pd	Produktif Akuntansi
16	Susilowati, S.Pd	Produk Kreatif dan KWU
17	M.Purwahid, M.Kom	Produktif TKJ
18	Riyaudin, M.Pd	Penjaskes
19	Warinah, S.Pd	Bahasa Indonesia
20	Redian Gani, S.Pd	Bahasa Indonesia
21	Hi. Zelfiendri, S.Pd	Produktif Akuntansi
22	Dewi Sartika, S.S, M.M.Gr	Bahasa Inggris
23	Suryana, S.PdT	Produktif Tek.Kend.Ringan
24	Dwi Herminastini, S.Pd	Matematika
25	Heni Triana, S.Pd	PPKn
26	Tri Lestari, S.Pd	Bahasa Inggris
27	Wasito, S.Kom	Produktif TKJ
28	Titik Bakti W, S.Pd	Produktif Perhotelan

29	Berta, S.Pd	Pendidikan Anti Korupsi/ BK
30	Lusi Panuntum, S.P	Matematika
31	Dewa Gede Eka P , ST	Produktif Tek.Kend.Ringan
32	Efri Ekayani, S.Pd	IPA Terapan/IPA
33	Nurwigati, S.PdI	Pendidikan Agama Islam
34	Limarjuna P, S.Th	Sejarah Indonesia
35	Eny Setiodewi, S.Pd	Produktif Perhotelan
36	Yeti Suasty, S.Ag	Bahasa Indonesia
37	Riswan M, S.Kom	Produktif TKJ
38	Saerah, M.Pd	Seni Budaya
39	Selfya Herlena, S.Pd	Seni Budaya
40	Eni Yulianingsih, S.Pd	Matematika
41	Bambang S, S.Kom	Produktif TKJ
42	Yoga Pratomo, S.Kom	Produktif TKJ
43	Exky Ferdian, S.Kom	Produktif TKJ
44	Ranti Jumi Kartika,A.Md.Par	Produktif Perhotelan
45	Maksum, S.PdI	Pendidikan Agama Islam
46	Sukismanto, S.PdH	Pendidikan Agama Hindu
47	Lulu Muniroh, S.Pd	Produktif Akuntansi
48	Anasa Fitri, S.Pd	Seni Budaya
49	M Ihwan, S.Pd	Penjaskes
50	Ika Indri Ani	Produktif Akuntansi
51	Fahri Arif Wahyudin, S.T	Produktif Tek Bisnis Sepeda Motor
52	Riko Agastya Finanda, S.Pd	Produktif Tek.Pemesinan
53	Adi Candra, S.T	Produktif Tek Bisnis Sepeda Motor
54	Idris Ramadani Sadikin, S.T	Produktif Pemesinan
55	Rendi Ardiyanto, S.Kom	Produktif TKJ
56	Dra. Dwi Widyaningsih	Prod Perhotelan

## 2) Data STAF

No	Nama	Ket
1	Mohamad Amnan, S.Pd	Ka. TU
2	Supriyanto	Staf bag. Kurikulum
3	Nurwigati, S.Ag	Kepala Unit Produksi
4	Jumadi Agus Jali	Staff TU Sarpras dan Inventaris Barang
5	Tri Lestari, S.Pd	Kepala Perpustakaan
6	Supriyanto	Operator Dapodik
7	Endah Yuliana	Tenaga Kebersihan
8	Bagus Hartono	Penjaga malam
9	Dwi Wahyudi	Tenaga Keamanan

## **B. Temuan Kasus Penelitian**

Temuan khusus pada penelitian ini akan peneliti sajikan di bawah ini tentang bagaimana implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* mata pelajaran PAI. Peneliti akan menyajikan data dari hasil penelitian pada tiga SMK Negeri kabupaten Lampung Timur dan akan peneliti sajikan satu persatu dan akan disajikan sebagai berikut:

### **1. SMK N 1 Purbolinggo**

#### **a. Kebijakan *E-learning* di SMK N 1 Purbolinggo**

Teknologi informasi yang berkembang secara masif di dunia global saat ini sudah mengambil posisinya sebagai perangai sistem organisasi hingga komunikasi verbal maupun non-verbal. Hal tersebut juga pada akhirnya merangsek masuk ke dalam dunia pendidikan, sebagai sistem dalam lembaga pendidikan hingga alat komunikasi atau media yang berperan penting dalam proses pendidikan.

Perkembangan teknologi lambat laun bertransformasi menjadi berbagai aplikasi yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan. Perkembangan tersebut sedikit banyak menggantikan paradigma pembelajaran konvensional menjadi digitalisasi pembelajaran. Penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran (*E-learning*) pada mulanya adalah hal asing dan belum dimanfaatkan secara maksimal dalam rangka menunjang proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan perlunya inovasi dan keterampilan digital bagi stakeholder pendidikan atau bagi pendidik sendiri.

Perlu diakui bahwa masa pandemi Covid-19 menjadi titik tolak penerapan *e-learning*. Baik lembaga pendidikan maupun pendidik dipaksa untuk memanfaatkan *E-learning* sebagai respon diberlakukannya kebijakan pembelajaran jarak jauh dan peniadaan pembelajaran tatap muka guna menjaga protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

Hal tersebut didasarkan pada kebijakan Menteri Pendidikan yang berisi:

- 1) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan
- 2) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah
- 4) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.<sup>75</sup>

Mulanya SMK menggunakan teknologi atau komputerisasi hanya digunakan untuk komunikasi antar guru atau sebagai sebuah alat atau cara menyimpan dokumen-dokumen sekolah seperti

---

<sup>75</sup> Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 pada tanggal 24 Maret 2020

anggaran, jumlah peserta didik tiap tahun, dll. Kemudian setelah diterapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh, *e-learning* dalam proses pembelajaran baru dimanfaatkan dengan mekanisme yang ditentukan dari setiap pendidik.<sup>76</sup>

Pembelajaran *e-learning* bisa dibilang masih baru. Model pembelajaran ini mulai kami berlakukan semenjak pembelajaran jarak jauh. Untuk itu kami menggunakan berbagai perangkat elektronik dan internet untuk membantu proses pembelajaran.<sup>77</sup>

Selama diberlakukan pembelajaran jarak jauh, kami menggunakan berbagai perangkat elektronik dan internet untuk membantu proses pembelajaran.<sup>78</sup>

Jadi pembelajaran dilakukan secara konvensional, teknologi informasi di SMK awalnya hanya digunakan untuk menyimpan data. Hal tersebut dilakukan karena dengan komputerisasi tersebut lebih mudah untuk di akses. Kalaupun digunakan sebagai media komunikasi, itu hanya terjadi antar pendidik, tidak sampai menjadikannya media pembelajaran dengan peserta didik.

Kemudian semenjak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh, seluruh tenaga pendidik yang ada di SMK N 1 Purbolinggo harus menerapkan *e-learning* dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan *e-*

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Widi Wariasno, S.Pd.Jas, MM, selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Purbolinggo pada tanggal 25 Oktober 2021

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Riyanto, S.Pd.Ing, M.Pd, selaku Waka Kurikulum SMK N 1 Purbolinggo pada tanggal 25 Oktober 2021

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Nurhamid, S.Pd, selaku Guru SMK N 1 Purbolinggo pada tanggal 25 Oktober 2021

*learning* pada masa ini sebenarnya sangat membantu dalam merespon kebijakan tersebut. Akan tetapi ketidaksiapan tersebut menjadi permasalahan utama bagi SMK N 1 Purbolinggo. Ketidaksiapan dirasakan oleh kepala lembaga pendidikan karena pada awal kebijakan pembelajaran jarak jauh, pemerintah hanya menginstruksikan penerapan *e-learning*. Sementara mekanisme *e-learning* sendiri tidak diberikan. Akhirnya kepala sekolah SMK N 1 Purbolinggo memberikan otoritas kepada setiap pendidik untuk memilih menggunakan jenis *e-learning* sesuai kebutuhan dan kemampuan.

Untuk penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran, kami diberikan kebebasan. Kami diperbolehkan menggunakan perangkat atau aplikasi apapun selama kami dan peserta didik dapat menggunakan dan tentu saja hal tersebut membantu proses pembelajaran.<sup>79</sup>

Fasilitas penunjang pembelajaran *e-learning* yang berdampak cukup besar adalah kuota internet. Pada awal penerapan *e-learning* kuota internet para guru tentu terkuras cukup banyak. Untung saja pemerintah tanggap dengan permasalahan tersebut dan memberikan kuota belajar bagi para pendidik dan peserta didik. Bantuan dari pemerintah provinsi berupa kartu provider dengan jumlah kuota 3GB dibagikan, tetapi jaringan provider tersebut susah di akses baik oleh pendidik maupun peserta didik. Kemudian juga ada bantuan dari

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Nurhamid, S.Pd, selaku Guru SMK N 1 Purbolinggo pada tanggal 25 Oktober 2021

kemendikbud berupa kuota belajar, tetapi hanya dapat digunakan untuk aplikasi-aplikasi tertentu. hal tersebut menjadi permasalahan karena pendidik tidak cukup mumpuni untuk menggunakan aplikasi tersebut. Hasilnya ya tidak jarang kuota tersebut menyisakan banyak kuota internet tetapi masa aktifnya sudah habis duluan. Dari hal tersebut akhirnya kami sepakat untuk membagikan kuota internet kepada para pendidik sesuai provider yang digunakan masing-masing pendidik.<sup>80</sup>

Kebijakan sekolah terhadap *e-learning* adalah kebijakan dari kepala sekolah yang mempunyai hak dan wewenang untuk mengarahkan semua warga sekolah agar melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu, dalam hal ini terkait dengan kebijakan *e-learning* dalam sekolah. Kebijakan di sekolah ini sudah didukung dengan tersedianya akses pendidikan dan disekolah yang sudah terpasang internet yang telah didukung provaider dan sarana prasarana sekolah lainnya. Meskipun terdapat kendala teknos, kebijakan *e-learning* di SMK N 1 Purbolinggo disambut baik oleh Kepala sekolah untuk pembelajaran yang lebih baik

**b. Impementasi *E-learning* pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Purbolinggo**

1) Paradigma *E-learning* pada mata pelajaran PAI di SMK N 1

Purbolinggo

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Widi Wariasno, S.Pd.Jas, MM, selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Purbolinggo pada tanggal 25 Oktober 2021

*E-learning* merupakan sistem pembelajaran yang menggabungkan materi pembelajaran dengan perangkat digital untuk menunjang efektivitas. *E-learning* sebagai proses pembelajaran melibatkan perangkat alat elektronik dalam menyampaikan, mengembangkan, menciptakan, menilai dan memudahkan pembelajaran bersifat interaktif dan lebih fleksibel.

Usaha mentransformasikan dunia digital dengan pembelajaran bertujuan untuk menyediakan fasilitas belajar dan menyelesaikan permasalahan belajar. Terlebih pada masa pandemi, penerapan pembelajaran jarak jauh tentu menjadi permasalahan tidak hanya bagi peserta didik, tetapi bagi pendidik itu sendiri.

Penerapan *E-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dirasakan di SMK N 1 Purbolinggo dapat dikatakan merupakan permasalahan substansial. Gagasan tersebut didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh pendidik yang bersangkutan.

“kalau pelajaran lain mungkin tidak masalah menerapkan pembelajaran jarak jauh atau *E-learning*. Kalau untuk PAI ini menjadi permasalahan serius. Karena di PAI kami tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, tapi kami juga menanamkan nilai-nilai agama ke pribadi peserta didik”<sup>81</sup>.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Nurhamid, S.Pd, selaku Guru SMK N 1 Purbolinggo pada tanggal 25 Oktober 2021

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik yang menjelaskan bahwa: “semua pelajaran sama-sama memberikan pengetahuan untuk kami. Tapi kalau nilai-nilai agama atau nilai kehidupan ini kami peroleh dari guru, bukan hanya dari materi”<sup>82</sup>

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa value/nilai dari sebuah pendidikan tidak dapat digantikan sebatas materi pelajaran saja. Hal ini menjelaskan bahwa penanaman nilai tidak hanya didasarkan pada pemahaman materi semata tetapi interaksi juga hal penting.

## 2) Proses Pembelajaran *E-learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Purbolinggo

*E-learning* selama masa pandemi merupakan satu-satunya alternatif metode pembelajaran yang ada. Meskipun demikian nampaknya penerapan *E-learning* nampaknya memerlukan kesiapan yang matang baik secara skill maupun ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Hal tersebut juga dipengaruhi perubahan lingkungan belajar di sekolah dan di rumah.

Berbagai permasalahan dalam penerapan *E-learning* diantaranya diakibatkan oleh pendidik itu sendiri. Dimana selama pembelajaran jarak jauh lebih menggunakan metode *drill*/ tugas kepada peserta didik. Banyaknya tugas yang diberikan guru termasuk di dalamnya tugas dari guru mata pelajaran Pendidikan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan M Rizki Akbar, selaku Siswa di SMK N 1 Purbolinggo pada tanggal 25 Oktober 2021

Agama Islam (PAI) karena setiap guru mata pelajaran memberikan beban tugas lebih banyak kepada siswa dari sistem pembelajaran tatap muka langsung di kelas.

“semenjak diterapkan pembelajaran jarak jauh kami, kami tidak diperkenankan lagi belajar secara tatap muka.akhirnya materi tidak lagi kami sampaikan seperti biasanya, tapi materi langsung dipelajari sendiri oleh siswa. Selanjutnya setelah dibaca dan dipelajari kami berikan tugas.”<sup>83</sup>

Bosen banget, semua mata pelajaran banyak tugas termasuk PAI, kebanyakan tugas malah jadi pusing.”<sup>84</sup>

Pembelajaran menggunakan cara tersebut nampaknya justru dapat menimbulkan permasalahan belajar bagi siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena guru yang bertugas sebagai pengajar belum dapat menciptakan yang menarik dan efektif selama pandemi tanpa membebani siswa dengan tugas yang banyak hingga membuat siswa merasa kewalahan dengan banyaknya tugas yang diberikan.

“Yang aku rasain jadi males ka untuk mengerjakan tugas, apalagi kita tau kalo waktu mengumpulkan tugas itu masih lama, jadi dikerjainnya ntar-ntar aja atau ga udah dikerjain tapi

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Nurhamid, S.Pd, selaku Guru SMK N 1 Purbolinggo pada tanggal 25 Oktober 2021

<sup>84</sup> Wawancara dengan M Rizki Akbar, selaku Siswa di SMK N 1 Purbolinggo pada tanggal 25 Oktober 2021

ngumpulin tugasnya ntar-ntar deh bareng yang lain eh ternyata sampai lupa kalo belum ngumpulin tugas hahaa.”<sup>85</sup>

Ketidakhahaman orang tua dalam memahami hakikat pembelajaran jarak jauh sebagaimana yang dianjurkan pemerintah selama pandemi juga melahirkan problematika pembelajaran tersendiri. Kebanyakan orang tua membiarkan siswa bermain pada saat berada di rumah bahkan meminta siswa untuk membantu pekerjaan rumah guna menjauhkan siswa dari gadget tanpa mengkhawatirkan apakah siswa sudah memulai atau menyelesaikan tugas sekolah.

“Jadi banyak beban juga karena banyak tugas. Kalau siang saya main sama teman-teman, pas malam baru saya ngerjain tugas dari sekolah itupun tidak lama. Jadi enak lah, lebih banyak waktu santai daripada pas belajar disekolah.”

Hal senada juga disampaikan siswa lain yang menjelaskan “kalau sudah dapet tugas dari guru biasanya saya tinggal dulu. Bantu-bantu orangtua, main, trus abis maghrib itu kan gak boleh keluar sama orangtua jadi saya pakai buat ngerjain tugas sekolah. Kalau udah agak malam trus main lagi”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ketidakhahaman orang tua dan peserta didik dalam memahami hakikat pembelajaran jarak jauh atau penggunaan *E-learning*.

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Muhammad Zanuvar, selaku Siswa di SMK N 1 Purbolinggo pada tanggal 25 Oktober 2021

Ketidakpahaman tanggung jawab peserta didik dapat dilihat dengan pandangan bahwa belajar hanya sebatas pemenuhan tugas yang diberikan guru semata.

Proses belajar di rumah ini bisa berjalan dengan menyenangkan dan bermakna untuk semua pihak jika tugas yang diberikan tidak selalu mengerjakan soal-soal tetapi lebih pada mengeksplorasi kreativitas siswa yang justru menimbulkan semangat dan mengasah rasa ingin tahu siswa.

**c. Hambatan Pembelajaran *E-learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Purbolinggo**

1) Metode yang digunakan guru kurang efektif

Selama pembelajaran jarak jauh guru lebih mengutamakan metode penugasan. Hal tersebut diakibatkan ketidaksiapan guru dalam merespon perubahan cara belajar dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh.

“kami tidak terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh. Semenjak diterapkan pembelajaran jarak jauh kami bingung bagaimana proses pembelajaran akan dilakukan. Akhirnya kami memanfaatkan WA, jadi tugas-tugas itu kami kirim melalui WA.”<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Nurhamid, S.Pd, selaku Guru SMK N 1 Purbolinggo pada tanggal 25 Oktober 2021

“semenjak daring, WA saya semakin banyak chat dari guru. Setiap mata pelajaran pasti dapet tugas, jadi tiap hari pasti ada tugas. Lama-lama bosan, karena isinya cuman tugas semua.”<sup>87</sup>

“dengan memberikan tugas kami berharap anak-anak dapat belajar secara mandiri dan lebih aktif mengeksplorasi materi yang ada. Untuk materi biasanya kami mencari referensi lain sebagai bahan tambahan.”

Perubahan sistem pembelajaran secara mendadak menjadikan banyak pihak kebingungan atau belum siap melakukan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan pendidik tentang *E-learning*. Mereka lebih sering dan terbiasa menggunakan pembelajaran konvensional.

Harapan guru memberikan tugas agar dapat membantu peserta didik belajar lebih aktif dan mandiri menunjukkan kenyataan yang tidak sesuai. Tugas yang diberikan akhirnya justru menjadi beban pelajaran karena porsi yang tidak sesuai. Waktu yang relatif singkat dan terkadang tugas dari mata pelajaran lain yang diberikan bersamaan menjadi permasalahan dalam pengerjaan tugas.

## 2) Akses Internet

Tempat tinggal peserta didik tersebar di berbagai desa baik dalam lingkup kecamatan Purbolinggo atau dari luar. Tidak dapat

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Muhammad Zanuvar, selaku Siswa di SMK N 1 Purbolinggo pada tanggal 25 Oktober 2021

di tampilkan, untuk beberapa peserta didik yang tinggal di tempat dengan jangkauan sinyal yang cukup sulit mengalami kendala akses internet.

“ada beberapa peserta didik yang mengalami kendala jaringan. In menjadi masalah karena terkadang anak tidak bisa langsung merespon tugas yang kami berikan. Belum lagi kalau ada tugas berupa video, itu tentu memerlukan kuota lebih banyak.”<sup>88</sup>

“kalau kendala jaringan untuk saya lebih ke kuota. Terkadang ada tugas untuk membuat video atau menonton video di youtube yang diperintahkan guru lalu kami merangkum kesimpulan dari video tersebut. Tugas-tugas seperti itu cukup ngabisin kuota sih. Kalau temen ada yang sampai mengeluh masalah susah sinyal juga sih.”<sup>89</sup>

### 3) Peserta didik kurang aktif

Kendala berikutnya yang terjadi adalah tingkat keaktifan peserta didik yang rendah. Meskipun permasalahan ini juga dipengaruhi kendala sebelumnya seperti beban tugas yang terlalu banyak.

“semakin hari peserta didik ini semakin kurang aktif dalam pembelajaran. Pagi biasanya absen dulu di group WA, tapi ada saja

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Nurhamid, S.Pd, selaku Guru SMK N 1 Purbolinggo pada tanggal 25 Oktober 2021

<sup>89</sup> Wawancara dengan M Rizki Akbar, selaku Siswa di SMK N 1 Purbolinggo pada tanggal 25 Oktober 2021

peserta didik yang telat absen. Tugas juga sering terlambat mengirimnya.”<sup>90</sup>

“bosen, banyak tugas itu malah bikin pusing. Kadang kami telat ngerjain, kadang malah gk dikerjain hehee.”<sup>91</sup>

Berdasarkan penjelasan dia atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam pembelajaran *E-learning* di SMK N 1 Purbolinggo. Permasalahan tersebut beragam baik dari pendidik itu sendiri, peserta didik, hingga faktor eksternal seperti akses internet.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *E-learning* di SMK N 1 Purbolinggo masih kurang efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kendala yang masih terjadi dan belum dapat diselesaikan secara tuntas. Berbagai permasalahan tersebut terjadi karena implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh direspon dan diterapkan secara mendadak tanpa adanya persiapan yang matang. Akhirnya pendidik yang minim pengetahuan dan kemampuan baik dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran maupun *E-learning* dalam dunia pendidikan cenderung kebingungan. Hal ini juga dikarenakan para pendidik lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional dengan mengandalkan metode ceramah.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Nurhamid, S.Pd, selaku Guru SMK N 1 Purbolinggo pada tanggal 25 Oktober 2021

<sup>91</sup> Wawancara dengan Muhammad Zanuvar, selaku Siswa di SMK N 1 Purbolinggo pada tanggal 25 Oktober 2021

## 2. SMK N 1 WAY BUNGUR

### a. Kebijakan *E-learning* di SMK N 1 WAY BUNGUR

Kebijakan pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 WAY BUNGUR pada masa pandemic Covid-19 dilaksanakan berdasarkan kebijakan yang diatur di tingkat kementerian pendidikan. Kebijakan yang diberikan adalah dengan adanya kondisi Pandemic Covid-19 ini maka seluruh kegiatan pembelajaran di semua program studi dilaksanakan secara daring.

“Kebijakan pembelajaran ini sesuai dengan kebijakan menteri pendidikan pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan seluruh pembelajaran diutamakan dilaksanakan dengan daring.”<sup>92</sup>

Kebijakan terkait dengan pembelajaran daring ini dilaksanakan mulai pada bulan Maret 2020 dimana pada saat pandemic Covid sudah mulai masuk ke Indonesia. Hal yang sama juga dinyatakan oleh narasumber lainnya dalam penelitian ini yaitu:

“terkait dengan pembelajaran daring dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dimulai pertengahan maret 2020 sampai batas waktu yang tidak ditentukan karena selalu diperpanjang.”<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang Widodo, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMK N 1 way Bungur pada tanggal 27 Oktober 2021

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Sudarmanto, S.Pd, selaku Waka Kurikulum SMK N 1 way Bungur pada tanggal 27 Oktober 2021

“untuk mekanisme pembelajaran daring kami menyerahkan kepada setiap pendidik untuk menggunakan cara yang sekiranya efektif dan tidak menyulitkan baik guru maupun siswa itu sendiri.”<sup>94</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa kebijakan pembelajaran daring di SMK N 1 WAY BUNGUR mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan berdasarkan ketetapan Surat Edaran menteri pendidikan dan kebudayaan yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020. Kebijakan pembelajaran daring tersebut dilaksanakan mulai pada pertengahan bulan Maret 2020. Kebijakan tersebut terus dievaluasi seiring dengan kondisi yang ada.

#### **b. Implementasi *E-learning* pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 WAY BUNGUR**

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap narasumber penelitian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran selama pandemic Covid-19 ini dilakukan secara daring. Prosesnya tentu saja hampir sama dengan pembelajaran yang sudah biasa dilakukan sebelumnya yaitu adanya penyampaian materi. Dari pelaksanaan pembelajaran daring tersebut pendidik mempunyai kewajiban untuk tetap memberikan materi dan juga penjelasan kepada peserta didik.

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang Widodo, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMK N 1 way Bungur pada tanggal 27 Oktober 2021

“selama daring kami tetap memiliki tanggung jawab menyampaikan materi ke peserta didik. Biasanya materi kami kirim melalui group WA supaya anak-anak belajar secara mandiri.”<sup>95</sup>

Proses pembelajaran melalui daring oleh guru pada masa pandemic Covid-19 ini dinilai oleh siswa kurang efektif karena dengan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah sehingga siswa merasa seperti sedang tidak sekolah, ditambah dengan aktivitas membantu orangtua di rumah sehingga terkadang dihindangi rasa malas untuk mengikuti pembelajaran.

“Kurang efektif, karena keadaan yang harus di rumah kayak liburan jadi malah malas, tugas membingungkan, sekolah sekedar formalitas lewat WA, banyak tugas karena semua guru kasih tugas.”<sup>96</sup>

“Tugas kami berikan pada saat jam pelajaran seperti biasa. Jdi siswa kami beri tugas supaya pada saat jam pelajaran seperti biasanya tidak hanya bermain. Kami juga punya tanggung jawab jam mengajar yg harus dipenuhi.”<sup>97</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa media yg digunakan dalam implementasi *E-learning* adalah pemanfaatan handphone dengan menggunakan aplikasi WA. Melalui aplikasi tersebut guru memberikan materi untuk dipelajari secara mandiri oleh

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Umarudin, M.Pd, selaku Guru di SMK N 1 way Bungur pada tanggal 27 Oktober 2021

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ilham Firdana, selaku Siswa di SMK N 1 way Bungur pada tanggal 27 Oktober 2021

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Umarudin, M.Pd, selaku Guru di SMK N 1 way Bungur pada tanggal 27 Oktober 2021

siswa. Materi yg diberikan berupa bahan bacaan dari buku pelajaran atau video di youtube. Pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan pemberian materi saja, tetapi guru juga memberikan tugas sebagai evaluasi pemahaman materi. Akan tetapi pemberian tugas tersebut justru menjadi permasalahan bagi siswa karena tugas yang diberikan dinilai siswa terlampau banyak dan justru membuat jenuh.

“Menurut saya kurang produktif ya, karena masih ada guru yang memberikan materi kurang maksimal, kamipun ada yang belum familir dengan sistem daring ini, mungkin ada yang hape nya gak support ada yang susah jaringan.”<sup>98</sup>

“Kurang efektif ya kalau saya karena kita terbiasa menerima materi dari guru secara langsung, sekarang pakai media daring jadi seperti penjelasannya kurang masuk, kurang jelas diterima saya sendiri.”<sup>99</sup>

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru, walaupun sudah memberikan materi pembelajaran melalui media pembelajaran yang telah ditetapkan namun pencapaian hasil pembelajaran mungkin berbeda jika proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Kekurangan dari *E-learning* dengan cara tersebut adalah siswa tetap butuh penjelasan langsung agar yang disampaikan dapat jelas dan juga efektif mudah dipahami.

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ilham Firdana, selaku Siswa di SMK N 1 way Bungur pada tanggal 27 Oktober 2021

<sup>99</sup> Wawancara dengan Miftahuddin, selaku Siswa di SMK N 1 way Bungur pada tanggal 27 Oktober 2021

“Penjelasannya tentu saja beda ya biasanya kita bisa langsung tanya kalau ada hal kita gak jelas, tetapi karena kita belajar daring jadi misal ada hambatan jaringan, waktu untuk interaksi terbatas kecuali kalau kita bisa hubungi guru secara langsung.”<sup>100</sup>

Berdasarkan uraian di atas dari hasil wawancara penulis dengan narasumber penelitian dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran *E-learning* yang pada masa pandemic Covid-19 sudah dapat dilaksanakan. Hanya saja untuk penyampaian materinya dinilai kurang optimal. Hal ini dikarenakan pola pikir pragmatis yang menganggap pembelajaran hanya sebatas pemenuhan jam belajar, guru juga juga terbiasa dengan pembelajaran konvensional sehingga merasa kesulitan jika harus menerapkan *E-learning* yang notabene adalah hal asing dan baru. Hal ini yang akhirnya menyebabkan siswa harus aktif untuk bertanya dan juga mencari referensi tambahan tidak hanya dari materi yang diberikan oleh guru saja.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa terkait dengan efektifitas dari implementasi pembelajaran *E-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 WAY BUNGUR pada masa pandemic Covid-19 dinilai kurang efektif. Hal ini berdasarkan kurangnya antusias siswa dalam mengeksplere materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Miftahuddin, selaku Siswa di SMK N 1 way Bungur pada tanggal 27 Oktober 2021

**c. Hambatan dalam Implementasi *E-learning* pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 WAY BUNGUR**

Dalam implementasi *E-learning* ini memang masih banyak kendala yang dihadapi oleh para guru dan siswa baik dari sisi, materi maupun dari infrastruktur yang ada. Beberapa kendala yang dihadapi tidak seluruhnya berpengaruh besar terhadap implementasi *E-learning* maka beberapa kendala dibawah ini yang perlu disikapi dan berpengaruh besar terhadap berlangsungnya pembelajaran elektronik di SMP SMK N 1 WAY BUNGUR, adapun kendala yang dihadapi dalam implementasi *E-learning* sebagai berikut:

1) Kendala dari Segi SDM

Kemampuan dan kemauan guru dalam menggunakan *E-learning* masih kurang, masih banyak guru yang belum memahami arti dari pembelajaran *E-learning*. Komitmen guru dalam menggunakan *e-learning* juga masih rendah, masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran manual biasa, dan masih ada juga guru yang belum bisa menggunakan komputer yang menjadi dasar pembelajaran elektronik, seperti yang berikut ini:

“Kemampuan yang dimiliki guru masih kurang, serta pemahaman guru di sekolah tentang pembelajaran *e-learning*

masih sebatas menggunakan atau memanfaatkan komputer dalam pembelajaran.”<sup>101</sup>

Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan: “Guru-guru masih minim menggunakannya, masih menggunakan pembelajaran manual. Permasalahan yang masih menjadi kendala, pemahaman guru mengenai pembelajaran *e-learning* masih kurang. sebatas mengenai memanfaatkan pembelajaran elektronik yang ada.”<sup>102</sup>

Tuntutan pembelajaran 2013 mewajibkan semua guru bisa menggunakan, memanfaatkan, dan mengoprasikan, serta memaksimalkan pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran *E-learning* masih dianggap sebagai pembelajaran yang sulit diterapkan, mengingat belum ada realisasi nyata dari pihak sekolah. Kendala yang dihadapi siswa dalam implementasi *E-learning* di SMK N 1 WAY BUNGUR yaitu masih minimnya kesadaran siswa untuk belajar mandiri, seperti berikut ini:

“Siswa disini masih minim menggunakan komputer, karena kesadaran siswa dalam menggunakannya masih minim. Siswa dalam memanfaatkan internet dalam pembelajaran masih sangat sedikit, penggunaanya masih sebatas kalau ada tugas saja, belum bisa belajar mandiri.”<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang Widodo, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMK N 1 way Bungur pada tanggal 27 Oktober 2021

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Sudarmanto, S.Pd, selaku Waka Kurikulum SMK N 1 way Bungur pada tanggal 27 Oktober 2021

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Umarudin, M.Pd, selaku Guru di SMK N 1 way Bungur pada tanggal 27 Oktober 2021

Siswa lebih tergantung dengan guru yang aktif dikelas. Padahal dalam kurikulum sekarang siswa dituntut lebih aktif dalam mengeksplere kemampuannya bukan tergantung dari ilmu yang dimiliki gurunya seperti yang dikatakan berikut ini:

“Kebanyakan siswa masih ikut guru yang memberikan pelajaran. Kalau gurunya aktif dikelas, siswa juga aktif dikelas. Tapi jika gurunya ngak aktif, siswa juga ngak aktif.”<sup>104</sup>

Kendala yang dialami sekolah dalam implementasi *e-learning* masih banyak terjadi, perlu adanya solusi dari segi pelaksanaan berdasarkan SDM dapat dimaksimalkan, agar tujuan dari kebijakan sekolah tersebut dapat tercapai dalam hal peningkatan sumber daya manusia.

Kendala yang dihadapi dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam implementasi *e-learning* di SMP SMK N 1 WAY BUNGUR yaitu masih minimnya pemahaman guru dalam pembelajaran berbasis *e-learning* serta komitmen dalam menggunakan pembelajaran *e-learning* tersebut yang masih minim menjadikan pelaksanaan pembelajaran *e-learning* belum berhasil. Kopetensi guru yang masih kurang dan motivasi guru dalam mengaplikasikannya juga masih rendah menjadikan pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Umarudin, M.Pd, selaku Guru di SMK N 1 way Bungur pada tanggal 27 Oktober 2021

Sedangkan kendala dari siswa dalam implementasi *e-learning* di SMK N 1 WAY BUNGUR yaitu SDM yang masih kurang, baik kesadaran untuk belajar mandiri maupun dalam memanfaatkan pembelajaran *e-learning* serta masih terpakunya siswa kepada guru yang aktif dikelas membuat pembelajaran tersebut masih kurang dapat diterima. Sumber daya manusia di sini juga masih terkendala karena faktor ekonomi siswa yang belum mampu menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* karena merupakan siswa dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Hal tersebut tentu menjadi permasalahan jika pembelajaran *e-learning* memerlukan kuota lebih banyak dari biasanya.

Solusi untuk menjawab permasalahan yang terjadi dalam implementasi *e-learning* dari segi sumber daya manusia adalah perlu adanya kesadaran dan komitmen semua guru untuk menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis internet agar kopetensi dan kemampuan guru dapat meningkat. Motivasi yang tinggi juga perlu diberikan kepala sekolah, guru, maupun siswa untuk penerapan pembelajaran berbasis *e-learning*.

Perlu adanya tuntutan kepada siswa agar mampu mengaplikasikan pembelajaran menggunakan *e-learning* tersebut.<sup>92</sup> Sekolah wajib memberikan fasilitas dan pemahaman pembelajaran kepada siswa terkait penggunaan *e-learning* pada

pembelajaran. Selain itu peningkatan SDM yang perlu ditingkatkan. Dengan adanya kesadaran dari berbagai pihak.

## 2) Kendala dari Segi Materi Atau Bahan Ajar

Kendala yang terjadi dalam implementasi *e-learning* di SMK N 1 WAY BUNGUR dilihat dari sumber materi dan bahan ajar yang digunakan sekolah tersebut diantaranya adalah guru belum sepenuhnya menggunakan internet sebagai sumber/bahan belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran menjadikan hal tersebut berpengaruh terhadap intensitas penggunaan komputer dan internet dalam pembelajaran.

“Kesadaran guru masih sedikit dalam hal penggunaanya dalam mencari materi pembelajaran. Penggunaan komputer dan internet dalam pembelajaran masih sedikit guru yang paham akan kebutuhan materi tersebut, hal tersebut berdampak pada materi yang digunakan.”<sup>105</sup>

“Belum begitu penting, jadi masih enggan menggunakannya.”<sup>106</sup>

Minimnya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi dalam pemanfaatan pembelajaran berbasis teknologi.

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Sudarmanto, S.Pd, selaku Waka Kurikulum SMK N 1 way Bungur pada tanggal 27 Oktober 2021

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Umarudin, M.Pd, selaku Guru di SMK N 1 way Bungur pada tanggal 27 Oktober 2021

Penggunaan internet yang belum sepenuhnya menyeluruh digunakan oleh semua guru dan murid terutama untuk guru yang masih minim pengetahuan tentang internet membuat pembelajaran menggunakan *e-learning* belum dapat berjalan dengan baik. Minimnya sumber materi belajar dan bahan ajar yang digunakan menjadikan pembelajaran tersebut masih terkendala, pemanfaatan sumber belajar dan bahan ajar belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik. Minimnya tersedianya bahan ajar yang diupload atau didownload oleh siswa maupun guru masih belum beragam, file-file yang dipergunakan juga masih sedikit dan hanya itu-itu saja.<sup>94</sup>

Sumber materi dan bahan ajar yang masih minim masih menjadi masalah yang terjadi dalam implementasi *e-learning* di SMK N 1 WAY BUNGUR, hal tersebut perlu diatasi agar pelaksanaan tersebut berhasil. Materi pembelajaran yang bervariasi perlu diberikan agar siswa tidak merasa bosan karena pembelajaran yang monoton tersebut, jenis file yang digunakan juga harusnya beragam, agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

### 3) Kendala dari Segi Infranstruktur

Infrastuktur merupakan komponen yang perlu dimiliki sekolah dalam menunjang pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran bernasis internet pastinya harus memiliki infrastuktur yang banyak, selain itu pemanfaatan infrastuktur yang baik dan sesuai akan memberikan dampak yang baik pula dalam

pembelajaran. Belum adanya website resmi khusus *e-learning* menjadi permasalahan yang pokok dalam implementasi *e-learning* di. Website *e-learning* yang menjadi media penghubung antara siswa dan guru masih belum tersedia, seperti yang dikatakan siswa berikut ini

“Permasalahan yang lainya yaitu masih minimnya akses dan kuota internet yang dimiliki sekolah, sehingga tidak semua dapat menggunakan, dan jaringan yang dimiliki belum stabil atau bisa dikatakan masih sering lambat. Tidak hanya itu saja fasilitas wifi di sekolah jumlahnya masih terbatas, tidak semua ruangan dapat terjangkau oleh signal wifi tersebut. Sehingga pembelajaran menggunakan internet masih terganggu.”<sup>107</sup>

Dalam pelaksanaan implementasi *e-learning* di SMK N 1 WAY BUNGUR dilihat dari infrastruktur yang dimiliki oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran berbasis *e-learning* terbukti dalam segi fasilitas sudah terdapat akses internet, komputer, gedung. Akan tetapi dalam penerapan pembelajaran tersebut masih mengalami kendala dalam segi software, website yang digunakan untuk mengakses *e-learning* dalam pembelajaran belum dimiliki oleh sekolah, serta akses internet yang masih minim pada lokasi-lokasi tertentu juga masih menjadi hambatan. Tidak

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Umarudin, M.Pd, selaku Guru di SMK N 1 way Bungur pada tanggal 27 Oktober 2021

hanya itu saja kecepatan akses data juga masih kurang, masih sering terputus

Infrastruktur yang baik dan mendukung akan menghasilkan pembelajaran yang lebih mudah diterima, fasilitas yang cukup serta akses yang baik akan memberikan kemudahan dalam memakainya. Begitu juga dengan infrastruktur yang dimiliki perlu ditambah seperti akses wifi dan internetnya, jumlah titik wifinya, ruangan yang terjangkau dengan akses internet, hal tersebut menjadi PR bagi sekolah agar fasilitas tersebut lebih mudah dimanfaatkan dan lebih mudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan dalam sub bab di atas pada sub bab ini penulis memberikan analisis penulis terkait dengan implementasi Implementasi *E-learning* pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 WAY BUNGUR dan faktor pendukung dan penghambatnya. Pembelajaran daring pada saat ini merupakan kebijakan yang tepat dan telah dilaksanakan di lingkungan SMK N 1 WAY BUNGUR mengingat masa pandemi yang terjadi. Kebijakan ini dilaksanakan berdasarkan dengan SE (Surat Edaran) Kementrin Pendidikan dan Kebudayaan yang berlaku sampai dievaluasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 WAY BUNGUR dilaksanakan oleh guru dengan persiapan khusus yang ada diantaranya

adalah persiapan materi yang akan diupload, dan juga persiapan dari alat pembelajaran seperti laptop dan juga sinyal internet yang memadai. Implementasi pembelajaran dari cara guru menyampaikan materi, interaksi yang timbul pada saat pembelajaran berlangsung sudah cukup baik walaupun dari hasil wawancara penulis dengan siswa masih ada yang menyatakan bahwa ada guru yang dirasa kurang memberikan pembelajaran daring dengan baik karena hanya sekedar memberikan materi dan tugas saja sehingga interaksinya kurang.

Proses pembelajaran daring di SMK N 1 WAY BUNGUR menggunakan fasilitas media pembelajaran secara online. Implementasinya di lapangan, pembelajaran daring yang telah dilaksanakan dengan menggunakan media daring seperti WA menuntut siswa untuk ikut serta aktif, tidak hanya menerima materi yang diberikan oleh guru saja namun dapat mencari tambahan referensi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran daring substansi materi dimungkinkan masih terbatas terkait dengan media yang dipergunakan. Mengacu hal tersebut maka siswa dengan adanya pembelajaran daring ini dituntut untuk pro aktif tidak hanya menggandakan materi-materi dari guru saja. Hal ini merupakan manfaat dari pembelajaran daring yaitu bersifat mandiri dan menimbulkan interaksi yang tinggi.

### 3. SMK N 1 SUKADANA

#### a. Kebijakan *E-learning* di SMK N 1 Sukadana

Penyediaan sarana prasarana penunjang pembelajaran yang mencakup baik fasilitas maupun alat peraga yang digunakan sebagai landasan dasar pembangunan pendidikan. Selain itu juga pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pendidikan jarak jauh dalam pendidikan menjadi target atau program pokok yang akan dilaksanakan. Permasalahan di bidang pemerataan dan perluasan akses pendidikan yang dalam hal ini diupayakan dengan pendidikan jarak jauh yang di sebut *e-learning*.

Kebijakan *e-learning* di SMK N 1 Sukadana saat ini didukung dengan adanya penerapan dalam kurikulum 2013 yang mewajibkan setiap guru atau sekolah harus menguasai teknologi informasi dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu kebijakan *e-learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang melatarbelakangi *e-learning* ini berasal dari Kebijakan penerapan kurikulum 2013 saat ini. Kebijakan tersebut berupaya untuk mengaplikasikan pembelajaran yang lebih mudah dan selaras dengan perkembangan serta sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini yang menuntut dan mewajibkan penggunaan media elektronik sebagai penunjang pembelajaran di sekolah.

Kebijakan sekolah terhadap *e-learning* adalah kebijakan dari kepala sekolah yang mempunyai hak dan wewenang untuk mengarahkan semua warga sekolah agar melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu, dalam hal ini terkait dengan kebijakan *e-learning* dalam sekolah. Kebijakan di sekolah ini sudah didukung dengan tersedianya akses pendidikan dan disekolah yang sudah terpasang internet yang telah didukung provaider dan sarana prasarana sekolah lainnya. Kebijakan *e-learning* di SMK N 1 Sukadana disambut baik oleh pihak guru untuk pembelajaran yang lebih baik. Dalam penerapan *e-learning* di SMK N 1 Sukadana, Kepala Sekolah juga memberikan fasilitas yaitu: Pelatihan dan Pengenalan dasar mengenai internet kepada guru dan siswa. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya yang disampaikan beliau kepada peneliti.

“Untuk pelatihan dari sekolah sudah ada, tapi itu diselenggarakannya sudah agak lama, saya tanya mereka sudah bisa. Juga dari sekolah berinisiatif untuk membuat program pelatihan tersebut.”<sup>108</sup>

Jadi dalam hal ini, pihak sekolah sudah memberikan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan *e-learning*.

Pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur sekolah terkait komputer, jaringan, dan database sekolah, juga menjadi salah satu

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Hi. Suparman, M.M., selaku Kepala Sekolah di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

faktor terlaksananya program pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut, seperti yang peneliti dapatkan dalam proses wawancara dengan narasumber, diketahui bahwa:

“Fasilitas terkait dengan infrastruktur penunjang *e-learning*, seperti komputer, jaringan, tempat, mungkin sejauh ini baru sekitar 60% memadai karena kalau kita mau 100% menggunakan *e-learning* ini belum mencukupi.”<sup>109</sup>

Managemen sekolah berkaitan dengan adanya kebijakan penerapan *e-learning* di sekolah juga sudah mengalami perubahan yaitu berbasis Teknologi. Seperti yang dipaparkan bahwa :

“Ada perubahan management karena ada tuntutan untuk lebih aktif tidak hanya itu karena semua laporan perangkat semua berbasis IT jadi semua guru harus bisa. Kemudian guru harus siap menayangkan sesuatu di kelas kalau guru tersebut tidak aktif mencari entah di internet atau dimana itu tidak bisa. Jadi, sekaranguntutannya berubah menjadi lebih dari yang kemarin-kemarin yang baru hanya sekadar saran saja.”<sup>110</sup>

Tidak hanya itu saja kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi kepada guru dan siswa agar dapat menggunakan, memanfaatkan media *e-learning* dalam pembelajaran. Seperti yang

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Hi. Suparman, M.M., selaku Kepala Sekolah di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Dene Sumiyadi WBS, S.Pd., selaku Waka Kurikulum di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

dikatakan salah satu guru yang menjadi narasumber, mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah sangat membebaskan warga sekolah untuk pemanfaatan internet di sekolah, dan kepala sekolah sangat menganjurkan pemanfaatan elearning.”<sup>111</sup>

Senada dengan penuturan di atas bahwa dengan adanya pembelajaran *e-learning* mampu memotivasi siswa dalam mempermudah pembelajaran.

“*E-learning* lumayan memotivasi dalam pembelajaran, juga memotivasi dalam peningkatan prestasi siswa, tapi tergantung dengan penguannya. Ibu kepala sekolah sering memberikan101pengarahan kepada siswa untuk lebih cermat dalam menggunakan internet.”<sup>112</sup>

Kebijakan di SMK N 1 Sukadana terkait *e-learning* didukung dengan data lapangan bahwa menurut analisis peneliti melihat kesiapan sekolah dalam melaksanakan kebijakan tersebut sudah baik karena fasilitas dan sarana prasarana dalam menunjang kebijakan tersebut sudah ada, motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah agar semua guru menerapkan dan memanfaatkan *e-learning* tersebut juga selalu diberikan. Upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah sudah baik. Pelatihan untuk Guru dan Siswa juga sudah dilakukan untuk jaringan

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Hi. Suparman, M.M., selaku Kepala Sekolah di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Dene Sumiyadi WBS, S.Pd., selaku Waka Kurikulum di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

internet sudah ada di beberapa titik, jadi sudah terlihat intensif untuk menumbuhkan motivasi siswa dan guru menggunakan *e-learning*.

**b. Implementasi *E-learning* pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Sukadana**

Kebijakan *e-learning* tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya peran dan keterlibatan Guru dalam pembelajaran. Guru merupakan faktor penting dalam pengimplementasian kebijakan *e-learning* di sekolah. Oleh karena itu perlu ditinjau faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi *e-learning*.

Guru termasuk dalam kategori pengajar/tutor jadi dalam penerapan pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam memberikan dan mengarahkan siswa untuk menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran yang saat ini sudah ada. Peranan media pembelajaran akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya.

Manfaat dari media pembelajaran yaitu media dapat digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru berikan, media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut oleh siswa, juga media berperan sebagai sumber belajar bagi siswa. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media elektronik juga merupakan bagian dari pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran yang lebih menarik. Guru harus memiliki kemampuan dalam pengaplikasian pembelajaran elektronik dengan baik dan benar.

Pemanfaatan media elektronik dan internet merupakan hal yang wajib dimiliki oleh guru saat ini. Begitu juga penggunaan elektronik dan internet di SMK N 1 Sukadana, sebagian besar guru sudah dapat menggunakan dan memanfaatkan media elektronik tersebut. “Kurang lebih 5 tahun ini sudah sering menggunakan internet.”<sup>113</sup>

Namun beberapa masih terkendala dalam memanfaatkan media elektronik tersebut karena susah penerapannya yang disebabkan oleh guru-guru yang sudah berusia lanjut, seperti yang dipaparkan berikut:

“Sebagian guru-guru di SMK N 1 Sukadana sudah dapat menggunakan komputer dan juga internet, untuk penggunaan internet dalam pembelajaran juga sangat membantu sekali, apalagi untuk tambahan materi ya nyarinya di internet.. Tetapi masih ada guru yang belum bisa menggunakan internet karena merasa sudah berumur, dan bukan jamanya lagi.”<sup>114</sup>

Pemanfaatan internet juga tergantung dengan kebijakan sekolahnya, sedangkan di sekolah ini pemanfaatan dan penggunaannya sudah baik. Akan tetapi faktor usia yang menjadi kendala dalam pemanfaatan komputer dan internet dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media internet sebagai pembelajaran diterapkan dalam suatu media *e-learning* di SMK N 1 Sukadana. *E-learning*

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Muhammad Faiz., selaku siswa di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Dene Sumiyadi WBS, S.Pd., selaku Waka Kurikulum di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

adalah istilah yang digunakan untuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dengan berbagai cara untuk mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran. Ada berbagai macam teknologi yang dapat digunakan, mulai dari aplikasi komputer online maupun offline, teknologi presentasi seperti aplikasi Microsoft PowerPoint atau proyektor.

“Untuk kebijakan *e-learning* di SMK N 1 Sukadana ini sudah cukup baik, kepala sekolah cukup mendukung *e-learning* ini hanya saja mungkin guru-gurunya yang belum siap dan juga wadahnya belum siap. *E-learning* disini baru sebatas presentasi menggunakan powerpoint belum menggunakan website.. Tapi kalau Kepala Sekolah sangat mendukung tapi kan juga masih terkendala SDM guru-gurunya.”<sup>115</sup>

Kebijakan *e-learning* juga sangat didukung oleh guru dalam pembelajarannya.<sup>104</sup>

“Pembelajaran dengan kebijakan *e-learning* untuk penerapan kurikulum 2013 di SMK N 1 Sukadana sebenarnya sangat luas dan sangat tepat untuk pembelajaran, karena sangat membantu untuk mempelajari materi sehingga akan sangat membantu jika menggunakan *e-learning*. karena jika materi yang belum ada di buku

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Dene Sumiyadi WBS, S.Pd., selaku Waka Kurikulum di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

ini sumber belajar bisa mencari di internet itu sangat membantu sekali.”<sup>116</sup>

Kegiatan Guru dalam menggunakan *e-learning* pada pembelajaran baru terbatas untuk mencari materi dan memaparkannya dalam tampilan presentasi yang lebih menarik. Penggunaan *e-learning* di SMK N 1 Sukadana masih sebatas mencari pembelajaran maupun mencari berita. Mengolahnya juga sebatas memindahkan dari materi yang didapat kemudian dipaparkan di depan siswa. “Kegiatan selama ini ya membuka internet untuk mencari sumber berita kalau tidak ya mencari materi pembelajaran agama.”<sup>117</sup>

Guru dalam menerapkan pembelajaran *e-learning* terhadap siswa hanya sebatas siswa yang disuruh mengirim tugas/hasil diskusi dalam pembelajaran. Tugas yang guru berikan kepada siswa biasanya yaitu siswa disuruh mencari dan mengolah materi pembelajaran menjadi berbentuk makalah/paper dan power point yang nantinya akan dipresentasikan oleh siswa/kelompok tersebut. Pembelajaran menggunakan *e-learning* memudahkan siswa dalam memahami isi dari materi pembelajaran, dan penerapan kurikulum 2013 yang berbasis IT juga mendukung kompetensi guru lebih ditingkatkan lagi.

Guru juga sudah menggunakan internet dalam pembelajaran diantaranya yaitu mendownload video pembelajaran terkait dengan

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Martobat, M.Pd., selaku Guru PAI di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Martobat, M.Pd., selaku Guru PAI di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

mata pelajaran yang ada, menyuruh peserta didik untuk aktif mencari video atau gambar pendidikan, serta berkirim tugas melalui internet. Sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa.

Penggunaan internet dalam pembelajaran amat terasa dalam keseharian, memudahkan guru dalam mencari sumber materi, menerangkan dalam kelas ataupun luar kelas yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka, lebih mudah dalam mengolah dan mempresentasikannya, serta mampu mengetahui berita/kabar terbaru.

Keberhasilan implementasi *e-learning* salah satunya adalah ketika ada saling interaksi antara guru dan murid. Hubungan antara kerjasama baik guru dengan siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam implementasi *e-learning*. Dalam implementasi *e-learning* interaksi guru dan siswa berjalan secara komunikatif, tetapi hal tersebut berubah ketika masa pandemi. Seperti yang diungkapkan bahwa:

“siswa pada mulanya cukup antusias saat masih pembelajaran tatap muka, kami belajar menggunakan ppt maupun video edukasi yang merangsang interaksi dan minat belajar siswa. Tapi saat pandemi kami kesulitan menerapkan itu lagi, jadi ya interaksi berkurang.”<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Martobat, M.Pd., selaku Guru PAI di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

“dulu pas masih pakai video atau ppt di kelas asyik, tapi pas belajar daring jadi banyak tugas, jadi bosan.”<sup>119</sup>

“Pembelajaran lewat internet sudah dilakukan contohnya untuk mencari dan mengumpulkan tugas. Untuk pembelajaran di dalam kelas juga.”<sup>120</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pemanfaatan *e-learning* dapat menarik antusias siswa untuk aktif belajar dan berinteraksi dengan guru. Hal tersebut dikarenakan pola pembelajaran *e-learning* merupakan hal baru. Namun semenjak pembelajaran daring interaksi menjadi bersifat satu arah karena pembelajaran lebih didominasi dengan penugasan.

### **c. Hambatan Pembelajaran *E-learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 1 Sukadana**

Setiap apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran *E-learning* pada saat pandemi ini pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. yang menjadi faktor pendukungnya yaitu fasilitas sekolah. Fasilitas yang disediakan sekolah, bisa mempengaruhi terlaksana atau tidaknya dalam proses pembelajaran *E-learning* di SMK N 1 Sukadana mempunyai beberapa fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran namun ini berlaku hanya pada guru untuk kondisi saat ini, tapi kedepannya pihak sekolah akan mengupayakan semaksimal

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Muhammad Faiz., selaku siswa di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

<sup>120</sup> Wawancara dengan Muhammad Faiz., selaku siswa di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

mungkin fasilitas yang terjangkau baik untuk guru maupun peserta didik.

Faktor pendukung yang terlaksana dalam proses pembelajaran *E-learning* di SMK N 1 Sukadana seperti menyiapkan jaringan wifi dan juga proyektor. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“Kalau faktor pendukung yaaa mas. dari sekolah kita sudah menyiapkan wifi di sekolah yang kuat. Selain itu fasilitas-fasilitas disekolah seperti proyektor juga sudah ada dan kondisinya sangat baik.”<sup>121</sup>

Satu diantara faktor pendukung dalam pembelajaran *E-learning* ialah kestabilan jaringan internet karena dengan jaringan internet yang stabil, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Senada dengan pernyataan informan di atas hal ini diperkuat dengan yang dikatakan informan selanjutnya:

“Ya sekolah sudah menyediakan internet berupa wifi yang bisa dikatakan cukup untuk menjalankan pembelajaran.”<sup>122</sup>

Hal lain yang menjadi faktor pendukung juga ialah peserta didik hampir semuanya memiliki perangkat elektronik. seperti yang di nyatakan oleh informan berikut: “Untuk perangkat yang dimiliki siswa itu sebagian besar hanya punya HP tapi memang ada beberapa siswa yang memang difasilitasi orang tua menggunakan laptop tapi untuk

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Hi. Suparman, M.M., selaku Kepala Sekolah di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak Martobat, M.Pd., selaku Guru PAI di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

sebagian besar menggunakan HP jadi memang media pembelajaran *E-learning* ini menggunakan HP jadi kalau untuk laptop memang masih sedikit yang punya hanya sebagian saja tapi ada beberapa siswa. Perangkat elektronik disini yang di maksud berupa handphone dan laptop. Hal ini tentunya memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran *E-learning* sehingga bisa di katakan sebagai faktor pendukung.”<sup>123</sup>

Dengan Sebagian besar siswa memiliki perangkat elektronik yaitu HP. Maka memiliki perangkat elektronik bisa menjadi faktor pendukung sebab hal ini mempengaruhi jalanya proses pembelajaran pada saat pandemi ini.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat yaitu kurangnya respon peserta didik dan jaringan internet yang kadang kurang stabil dan SDM yang belum maksimal dalam melaksanakan proses tersebut. Sebagaimana yang di ungkapkan berikut:

“Kendalanya adalah karena peserta didik itu banyak yang tidak merespon secara baik, karena mungkin Pembelajaran model daring (*E-learning*) selama pandemi sangat membosankan bagi anak. Disamping itu juga adanya permasalahan mungkin ada anak yang daerah itu sinyalnya kurang baik. Ini membutuhkan terobosan-terobosan tertentu sehingga bisa mengikuti pelajaran dengan baik. selain itu SDM yang

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Martobat, M.Pd., selaku Guru PAI di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

belum seluruhnya memahami proses pembelajaran *E-learning* baik itu pelaksanaan dan evaluasinya.”<sup>124</sup>

“Kendala yang saya temui dalam pembelajaran ini di jam pertama waktu jadi mundur karena banyak peserta didik yang terlambat onlinenya dengan alasan bangun dan sebagainya. Kemudian tugas, Peserta didik ini terlambat mengumpulkan. Kemudian seperti biasa masalah utama yaitu kuota dan jaringan.”<sup>125</sup>

“Kuota dan jaringan yang kurang memadai. Kurangnya pemahanan materi dan penjelasan guru, walaupun sudah ada LKS dan materi tambahan.”<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran *E-learning* pada saat pandemi ialah pembelajaran daring terasa sangat membosankan bagi peserta didik, peserta didik yang memiliki jaringan internet kurang stabil karena daerah rumahnya susah sinyal sehingga guru perlu terobosan-terobosan baru untuk menghadapi kendala ini.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa dalam proses pasti ada kendala baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Secara langsung dirasakan seperti jaringan dan kuota yang terbatas dan kurangnya diskusi kelompok yang terjadi dikelas antara peserta didik

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Hi. Suparman, M.M., selaku Kepala Sekolah di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Martobat, M.Pd., selaku Guru PAI di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

<sup>126</sup> Wawancara dengan Muhammad Faiz., selaku siswa di SMK N 1 Sukadana pada tanggal 2 November 2021

dan guru. Sedangkan secara tidak langsung yaitu persiapan SDM yang kurang matang dalam proses pelaksanaan *E-learning*.

Keberhasilan implementasi *e-learning* salah satunya adalah ketika ada saling interaksi antara guru dan murid. Hubungan antara kerjasama baik guru dengan siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam implementasi *e-learning*. Proses pembelajaran *E-learning* di SMK N 1 Sukadana Pada saat pandemi ini menunjukkan bahwa SDM belum sepenuhnya memaksimalkan proses pembelajaran, yang artinya kreatifitas guru dalam proses pembelajaran *E-learning* pada saat pandemi ini sebagian besar hanya dimaksimalkan oleh guru-guru muda. Dengan dibuktikan, guru muda sebagian besar bisa mengoperasikan laptop dengan memanfaatkan ppt atau video edukasi. Untuk para guru yang sudah sepuh, banyak yang belum bisa atau kurang mampu dalam memaksimalkan platform atau media dalam proses pembelajaran *E-learning*. hal ini dibuktikan dengan guru sepuh hanya menggunakan WhatsApp untuk memerintahkan kepada peserta didik agar belajar mandiri. Selain SDM dan implementasi diperlukan juga sarana dan prasana yang baik. karena sarana dan prasarana yang memadai mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran di SMK N 1 Sukadana.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat. Dari pemaparan di atas peneliti melihat bahwa proses pembelajaran *E-learning* di SMK N 1 Sukadana terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemui yaitu SDM peserta didik yang kurang antusias dalam pembelajaran

sehingga pembelajaran di jam pertama mundur kemudian pengumpulan tugas yang lambat sesuai yang di sepakati hanya saja faktor penghambat yang utama ialah gangguan pada kuota dan jaringan internet karena apabila jaringan internet mati maka pembelajaran akan sangat terganggu.

### C. Pembahasan

Penelitian di atas merupakan ikhtiar dalam rangka mencari informasi terkait perkembangan pendidikan dengan memanfaatkan *e-learning* berikut dengan problematika yang terjadi. Perkembangan pendidikan merupakan persoalan yang sudah seharusnya mendapat perhatian lebih dari para praktisi pendidikan. Terlebih pada saat ini, zaman semakin maju dengan terus bergulirnya era globalisasi.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap implementasi pembelajaran daring, diketahui banyak sekali mengalami masalah mulai dari fasilitas yang kurang memadai karena memang pembelajaran online yang begitu mendadak, interaksi guru dan murid masih sangat kurang, keaktifan murid-murid dalam belajar online, kurang antusias dalam proses pembelajaran, aplikasi yang digunakan guru hanya whatsapp saja dengan sesekali menggunakan *youtube* ataupun *google*. Hal ini pada akhirnya menumbuhkan kesan pragmatis bagi peserta didik karena poin penting dari pembelajaran daring adalah mengikuti kelas tanpa mempertimbangkan tujuan pembelajaran.

Hal tersebut tentu senada dengan yang telah dijelaskan bahwa selain memiliki banyak kelebihan, *e learning* juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- c. Proses pembelajarannya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.
- d. Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan komputer.
- e. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.<sup>127</sup>

Tetapi banyak sekali usaha guru yang telah dilakukan walaupun memang belum maksimal salah satunya adalah mengirimkan media pembelajaran yaitu video pembelajaran yang di download diyoutube agar anak-anak lebih mengerti dalam menerima pelajaran, selalu mengingatkan dalam hal religius seperti melakukan sholat dhuha terlebih dahulu dan mengaji sebelum pembelajaran dimulai walaupun guru-guru juga tidak tau mereka melaksanakannya atau tidak, meminta bantuan kepada orang tua yang ada dirumah untuk selalu mendampingi sewaktu anak-anaknya belajar, dan selalu memberikan motivasi kepada anak-anak supaya semangat selalu dalam belajar walaupun dalam keadaan pandemi. Lalu saya juga melakukan wawancara

---

<sup>127</sup> Euis Karwati, "Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa", Jurnal Penelitian Komunikasi. Vol. 17 No. 1, Juli 2014. hal. 45

dengan beberapa orang murid mereka juga memang susah untuk menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru dikarenakan memang ada beberapa problem yang mereka hadapi salah satunya adalah hilang timbulnya sinyal.

Perkembangan teknologi merupakan penemuan atau penciptaan melalui berbagai kreativitas dan rekayasa. Teknologi dapat dijadikan sebagai alat untuk mengeksplorasi maupun acuan memahami dan menginterpretasikan lingkungan hingga suatu kebudayaan. Kegunaan nyata teknologi sangat bergantung pada nilai yang mendasarinya. Teknologi tanpa nilai bahaya dan manusia tanpa teknologi merupakan keterbelakangan yang niscaya.<sup>128</sup>

Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pembaruan pengelolaan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran mengalami pergeseran paradigma, yang semula proses pembelajaran dilakukan di ruang-ruang kelas, pada saat ini sudah dapat dilakukan secara online. Sebagaimana yang dilakukan di SMK se-Lampung Timur yang memiliki sikap akseleratif sebagai upaya responsive terhadap pergeseran paradigma tersebut.

Revolusi industri teknologi yang kita kenal sekarang sebagai era teknologi 4.0 mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan berbagai macam media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat dipakai oleh guru-guru sekolah untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.<sup>129</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, berbagai lembaga pendidikan terutama di SMK se-Lampung Timur berupaya memaksimalkan *e-learning*

---

<sup>128</sup> Ana Puji Astute dan Anike Nurmalita, *Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja*, Jurnal Analisa Sosiologi, Volume 3, Nomor 1, April 2014, h.91

<sup>129</sup> Satria Rusdiansyah, Leonard, "Pengembangan Media Pembelajaran Motion Graphic Matematika Berbasis Android pada Siswa Kelas V SD Semester 1," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7 no. 2 (2020), h.136

sebagai internalisasi IPTEK dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui *e-learning* tersebut siswa di SMK se-Lampung Timur lebih dimudahkan untuk mengakses berbagai pelajaran dimanapun dan kapanpun.

Menurut hemat peneliti, kebijakan pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan *e-learning* sebagai respon terhadap penanganan pandemi di sekolah merupakan bentuk ketertinggalan dunia pendidikan dalam merespon era revolusi industri 4.0 yang akrab dengan dunia digital atau teknologi informasi dan komunikasi.

Bahan belajar untuk pendidikan jarak jauh haruslah sederhana, jelas mudah dipelajari, bahan-bahan belajar tersebut juga harus memenuhi kebutuhan peserta didik. Peserta pendidikan jarak jauh akan cepat dropout apabila secara fisik bahan belajar yang disajikan kurang menarik, sulit dicerna dan isinya kurang relevan dengan kebutuhan mereka. Bahan belajar harus dijamin sampai pada sasaran peserta didik sebelum waktu digunakan. Beberapa cara pengiriman perlu dijajagi sebelum menentukan cara yang terbaik.

Penyusunan bahan ajar, baik untuk proses pembelajaran jarak jauh maupun langsung adanya tatap muka antara pendidik/pengajar dengan peserta didik merupakan sebuah ciri dari sebuah sistem intruksional. Bahan ajar

dirancang berdasarkan rencana kegiatan belajar-mengajar oleh pendidik yang telah ditetapkan.<sup>130</sup>

Bahan ajar sekarang tidak hanya berbentuk cetak saja (paper) tetapi bahan ajar dapat berbentuk elektronik atau berbasis online yang akan memudahkan bagi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dalam bahan ajar tersebut, dengan menggunakan teknologi sehingga memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Dengan memanfaatkan teknologi dapat memberikan inovasi dalam dunia pendidikan, misalnya bahan ajar dengan membuat bahan ajar berbentuk pembelajaran virtual berbasis Web, digital, aplikasi, multimedia interaktif dan lain sebagainya.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya menurut kesesuaian antara teori sebagai pengukur efektif atau tidak nya dalam pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru masih banyak harus dievaluasi dan diperbaiki serta harus banyaknya inovasi-inovasi terbaru yang harus diterapkan dalam pembelajaran daring di SMK se-Lampung Timur.

Setidaknya terdapat beberapa faktor yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan penerapan *e-learning* di SMK Lampung Timur, faktor tersebut antara lain: pertama, terjadinya ketimpangan antara kecepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kecepatan perkembangan pendidikan. Artinya keberadaan teknologi yang berkembang begitu pesat tidak mendapat respon akseleratif dari lembaga pendidikan maupun pendidik itu sendiri,

---

<sup>130</sup> Chomsin Widodo, Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 54.

sehingga pendidikan seolah tidak kontekstual terhadap perkembangan zaman. Kedua, melekatnya stigma “kelas dua” bagi dunia pendidikan yang dipengaruhi faktor pertama di atas. Artinya keterlambatan lembaga pendidikan merespon perkembangan iptek yang semakin maju dan canggih seakan menjadikan lembaga pendidikan kurang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan dunia luar yang banyak bersinggungan dengan perkembangan IPTEK. Ketiga, dikotomisasi ilmu yang sebagian guru terkadang masih cenderung membedakan antara pendidikan agama dan perkembangan IPTEK, dan memandang IPTEK tidak dapat diterapkan dalam pembelajaran agama yang sarat akan nilai luhur.

Fungsi perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia sering kali hanya sebatas digunakan untuk membantu kegiatan administrasi di sekolah saja, tak ubahnya menggantikan mesin ketik konvensional. Bahkan banyak pula sekolah-sekolah maju, yang memiliki laboratorium komputer dengan jumlah yang memadai, hanya memanfaatkan perangkat TIK yang ada untuk mengajarkan keterampilan teknologi informasi saja seperti pelatihan Internet, perangkat perkantoran kepada para siswanya, tak ubahnya seperti kelas kursus komputer pada umumnya.<sup>131</sup>

Perlu pula dipertegas bahwasanya efektivitas atau tingkat efisiensi dari pemanfaatan teknologi dalam pendidikan adalah memberikan kemudahan belajar dan perbaikan kinerja secara baik. Definisi tersebut mengarahkan

---

<sup>131</sup> Winastwan Gora, Sunarto, PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK, (Jakarta: Elex Media Komputindo 2010),22

bahwa teknologi memiliki praktik yang etis dalam memberikan kemudahan belajar dan perbaikan kinerja belajar peserta didik. Maksud dari praktik yang etis tersebut adalah adanya standar atau norma dalam mengkreasi atau merancang, menggunakan, dan mengelola proses pembelajaran dan pemanfaatan sumber belajar untuk kepentingan belajarnya peserta didik.

Peneliti dalam hal ini merumuskan beberapa usulan guna mengatasi permasalahan tersebut, lembaga pendidikan maupun praktisi pendidikan dapat melakukan tiga hal:

1. Lembaga pendidikan maupun praktisi pendidikan harus memiliki kemampuan berpikir cepat dan responsif mengingat lembaga pendidikan juga berada di jalur yang sama dalam arus perkembangan IPTEK yang cepat. Kecepatan merespon ini sangat penting dalam menentukan siapa yang memenangkan persaingan terhadap pemenuhan keinginan dan harapan masyarakat.
2. Lembaga pendidikan maupun praktisi pendidikan perlu memiliki sumber daya manusia yang bermental pengemudi sejarah, bukan hanya menjadi penumpang yang pasif. Oleh karena itu, sumber daya manusia dalam dunia pendidikan harus membuka diri terhadap perkembangan IPTEK dan memiliki inovasi dalam dunia pendidikan.
3. Lembaga pendidikan maupun praktisi pendidikan dapat mempertahankan nilai lama yang masih baik dan relevan, tetapi juga sekaligus mengembangkannya agar menjadi lebih baik dan sesuai tuntutan zaman.

Atau dapat dikatakan mampu menciptakan strategi pembelajaran yang baru serta lebih baik dari sebelumnya.

*E-learning* sebagai sebuah pembelajaran memiliki fungsi tersendiri, berikut adalah beberapa fungsi *e-learning* di SMK se-Lampung Timur:

1. Komplemen (Pelengkap)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila *e-learning* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Pada fungsi ini peran *e-learning* diharuskan mempunyai isi yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Sebagai komplemen *e-learning* diprogramkan untuk menjadi materi penguatan (reinforcement) agar semakin memantapkan tingkat penguasaan materi atau remedial apabila peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang disajikan guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

Dalam implementasinya fungsi ini dapat dilihat di SMK N 1 SUKADANA sebelum pandemi. Hal tersebut dapat dilihat dimana guru memanfaatkan perangkat komputer berupa PPT untuk membantu penyampaian materi. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan antusias belajar siswa dan sebagai bentuk inovasi pembelajaran.

2. Substitusi (Pengganti)

*E-learning* berfungsi sebagai substitusi atau pengganti berarti pada fungsi ini *e-learning* berfungsi untuk mengatasi kelemahan sistem

pembelajaran tatap muka dalam hal permasalahan ruang dan waktu pelaksanaan proses pembelajaran serta penyediaan sumber belajar yang lebih beragam. Fungsi ini berlaku ketika pembelajaran tidak lagi dilakukan secara konvensional.

Dalam implementasinya fungsi ini dapat dilihat di SMK N 1 PURBOLINGGO dan WAY BUNGUR. *E-learning* di kedua sekolah tersebut diterapkan semenjak pandemi. Kebijakan tersebut merupakan upaya responsif terhadap instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan yang menggantikan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh.

Agar implementasi *e-learning* dapat memberi manfaat secara optimal sudah seharusnya diperlukan pengelolaan terhadap model pembelajaran *e-learning*. Mengacu pada hal tersebut terdapat beberapa langkah yang sekiranya perlu menjadi bahan pertimbangan inovasi pembelajaran tersebut. Pertama, perlunya analisis kebutuhan *e-learning* itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, maupun tantangan dalam implementasi *e-learning*, serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan menghadapi tantangan tersebut.

Kedua, merumuskan strategi yang tepat dalam memanfaatkan *e-learning* sehingga faktor-faktor yang berpengaruh dalam *e-learning* dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ketiga, melakukan pengembangan yang didasarkan pada analisis kekuatan, peluang, dan tindakan untuk mendapatkan hasil yang bermutu. Keempat, melakukan analisis efektivitas dan efisiensi *e-*

*learning* dengan melihat efektivitas dan efisiensi masing-masing faktor yang mempengaruhinya.

Untuk menghasilkan *e-learning* yang menarik dan diminati, Onno W. Purbo (2002) mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang elearning, yaitu: sederhana, personal, dan cepat. Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan e-learning itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta lebih diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem elearning-nya. Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang guru yang berkomunikasi dengan murid di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. hal ini membuat peserta didik betah berlama-lama di depan layar komputernya. Kemudian layanan ini ditunjang dengan kecepatan, respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik lainnya. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh pengajar atau pengelola.<sup>132</sup>

Seiring hadirnya era Revolusi Industri 4.0, kemampuan lembaga pendidikan diharapkan dapat terus berkembang secara modern, inovatif, dan responsif. Agar terus berkembang dan mampu bersaing dapat diupayakan dengan memanfaatkan *e-learning* dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian

---

<sup>132</sup> Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 318

dapat diketahui terdapat dua hal yang perlu diperhatikan sebelum mengimplementasikan *e-learning*.

Pertama, perlunya pemahaman kembali secara objektif akan persoalan-persoalan pendidikan seperti lambatnya merespon perkembangan zaman, serta cara pandang dikotomis. Kedua, melakukan pengembangan dengan menambah literasi dasar berupa peningkatan pengetahuan dan kemampuan *e-learning* bagi guru maupun stakeholder.

Selain itu lembaga pendidikan juga dapat melakukan beberapa pembaruan komponen pendidikan seperti tujuan pendidikan menjadi lebih dinamis terhadap tuntutan zaman, pembaruan kelembagaan secara transformatif, kurikulum yang fleksibel sehingga lebih terbuka kemungkinan inovasi, pembaruan metode pembelajaran bersifat eklektik-inovatif, serta guru yang mengutamakan profesionalisme.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:. Peran *e-learning* sebelum masa pandemi di SMK N 1 Sukadana diposisikan sebagai (komplemen) pelengkap. Artinya pembelajaran dilakukan seperti biasa, dan pemanfaatan elektronik sebagai media pembelajaran merupakan media tambahan dan sebagai bentuk inovasi pembelajaran. Berbeda dengan hal tersebut, *e-learning* selama masa pandemi baik di SMK N 1 Purbolinggo, SMK N 1 Way Hungur, berperan sebagai (substitusi) pengganti pembelajaran di kelas. Hal tersebut berdampak pada ketidaksiapan guru PAI yang dipaksa melakukan inovasi pembelajaran secara mendadak.

Pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi terkesan pragmatis karena guru memberikan tugas hanya sebatas memenuhi kebutuhan jam mengajar. Pembelajaran juga hanya menyentuh taraf *how to know/transfer of knowledge*. Hal tersebut menjadikan paradigma pendidikan melalui proses pembelajaran adalah hanya sebatas penghimpunan pengetahuan. Sementara value dari pembelajaran berupa perubahan sikap tidak dapat diamati secara integral. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran berlangsung melalui penugasan yang justru menjadikan beban bagi siswa.

Faktor pendukung dalam implementasi *E-learning* antara lain kuota internet yang dibagikan dari pemerintah maupun pihak sekolah, media elektronik berupa gadget yang sudah dimiliki oleh siswa.

Sementara Faktor penghambat dalam implementasi *E-learning* antara lain Metode yang digunakan guru kurang efektif, Akses Internet, Peserta didik kurang aktif, Kendala dari Segi SDM, Kendala dari Segi Materi Atau Bahan Ajar, Kendala dari Segi Infranstruktur.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat peneliti sarankan guna efektivitas implementasi *e-learning*, diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya menyediaka fasilitas yang memadai dalam pemanfaatan *e-learning*.
2. Bagi *stake holder* dapat memberikan pelatihan kepada para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) agar dapat menerapkan pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran serupa guna mersepon perkembangan teknologi dan informasi.
3. Bagi guru hendaknya menambah dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penggunaan media pembelajaran, variasi media pembelajaran ataupun inovasi pembelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Sysafaat dkk, "*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- Ali Muhson "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi" *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010,
- Aminuddin dkk, "*Pendidikan Agama Islam*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),
- Anjar Purba Asmara, "*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid*", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol.15, No.2(2015)
- Ariesto Hadi Sutopo, "*Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*",(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012),
- Asyti Febliza, Zul Afdal, "*Media Pembelajaran dan Teknologi Informasi Komunikasi*", (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015),
- Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh : "Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat"*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cet. Pertama 2011)
- Darwan Syah, dkk, "*Strategi Belajar mengajar*", (Jakarta : Diadit Media, 2009),
- Dedi Mulyana, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. Al-Mujadalah [58]: 11,
- Dicki Hartanto, "*Modul: Panduan Pembelajaran Internet dan E-learning*",(Pekanbaru:2015),
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008).
- Euis Karwati, "*Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa*", *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Vol. 17 No. 1, Juli 2014.

- Hasil wawancara dengan Bapak Umarudin, M.Pd Selaku Ketua MGMP PAI SMK Kabupaten Lampung Timur
- Intan Mutia & Leonard, *“Kajian Penerapan E-learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi”*, ISSN: 1979-276X
- Jalaluddin As Syuyuthi, Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally, Tafsir Jalalain,
- Lantip Diat Prasojo & Riyanto, *“Teknologi Informasi Pendidikan”*, (Yogyakarta: GavaMedia, 2011)
- Lexy J. Moleoing, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001),
- Margono, *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Mukhtar, *“Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif”*, (Jakarta: Referensi, 2013)
- Munir, *“Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi)”*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Nazarudin, *“Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum”*, (Yogyakarta: Teras, 2007)
- Q.S.Al- Isra“ :17:84
- Ramayulis, *“Metodologi Pendidikan Agama Islam”*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).
- Ramli, Muhammad, *Pengembangan Pembelajaran Berbasis ELearning dalam Mata Kuliah Media Pembelajaran Fiqh (Penggunaan Moodle dalam Pembelajaran)*. Disertasi, Pascasarjana, 2019.
- Siahaan Sudirman, *Seputar Pembelajaran Elektronik E-learning* (Jurnal Teknodik No.22 Desember 2005). Pada tanggal 28 Oktober 2020
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2008),
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014),

Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003)

Wardimansyah Ridwan, *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. 2018

Yuwono, Kadarisman Tejo Efektivitas *Pembelajaran Menggunakan E-learning: Sebuah Meta-Analisis Tesis*. S2 thesis, UNY (2018)

# LAMPIRAN

**ALAT PENGUMPUL DATA**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING***  
**MATA PELAJARAN PAI DI SMK NEGERI**  
**SE-KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**1. Pedoman Observasi SMK Negeri se-Lampung Timur**

Dalam observasi ini peneliti akan menggali informasi/data tentang model pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran PAI, implementasi model pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri se-Lampung Timur sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran *e-learning*.
2. Penggunaan media untuk pembelajaran *e-learning*.
3. Peran orang tua dalam pembelajaran *e-learning*.
4. Partisipasi, antusiasme, dan keaktifan siswa.

**2. Pedoman Dokumentasi SMK Negeri se-Lampung Timur**

Dalam dokumentasi ini peneliti akan menggali informasi/data tentang model pembelajaran *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran PAI, implementasi model pembelajaran *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran PAI *e-learning* di SMK Negeri se-Lampung Timur yang meliputi:

1. Media pembelajaran daring.
2. Sarana belajar.
3. Identitas sekolah beserta visi, misi dan tujuan sekolah.
4. Sejarah singkat sekolah.
5. Data guru.
6. Data peserta didik.
7. Data keadaan sarana dan prasarana.

### **3. PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. PETUNJUK**

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
2. Waktu pelaksanaan penelitian sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

#### **B. IDENTITAS**

Informan : Kepala sekolah dan waka kurikulum

Waktu Pelaksanaan : .....

#### **C. WAWANCARA/INTERVIEW**

1. Sejak kapan pembelajaran dalam jaringan (daring) mulai diberlakukan di SMK Negeri se-Lampung Timur ini?
2. Kebijakan apa yang dilakukan sekolah dalam pembelajaran semenjak masa pandemi?
3. Mengapa sekolah memilih kebijakan kurikulum darurat dengan menerapkan *e-learning* untuk mengatasi pembelajaran pada saat pandemi?
4. Siapa saja yang berperan dalam proses pemilihan kebijakan kurikulum darurat dengan menerapkan *e-learning*?
5. Kapan mulai diberlakukan *e-learning* di sekolah?
6. Apa tujuan dari diterapkannya kebijakan yang diambil oleh sekolah yaitu penggunaan *e-learning* pada saat ini?

**ALAT PENGUMPUL DATA**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING***  
**MATA PELAJARAN PAI DI SMK NEGERI**  
**SE-KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. PETUNJUK**

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
2. Waktu pelaksanaan penelitian sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

**B. IDENTITAS**

Informan : Guru

Waktu Pelaksanaan : .....

**C. WAWANCARA/INTERVIEW**

1. Bagaimana bentuk perencanaan diterapkannya *e-learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri se-Lampung Timur?
2. Bagaimana proses pelaksanaan *e-learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri se-Lampung Timur?
3. Apakah sekolah mempunyai ketersediaan media pembelajaran yang cukup untuk proses pembelajaran *e-learning*?
4. Apakah setiap siswa sudah dipastikan mempunyai media untuk pembelajaran *e-learning*?
5. Apa tujuan diterapkannya model pembelajaran *e-learning* selama pandemi?
6. Masalah apa yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *e-learning*?
7. Bagaimana untuk mengatsi masalah tersebut?
8. Apakah dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *e-learning* dapat menjadi solusi untuk pembelajaran di masa depan?
9. Menurut bapak/ibu, apakah pembelajaran daring pada pembelajaran PAI sudah terlaksana dengan baik di SMK Negeri se-Lampung Timur?

**ALAT PENGUMPUL DATA**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING***  
**MATA PELAJARAN PAI DI SMK NEGERI**  
**SE-KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. PETUNJUK**

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
2. Waktu pelaksanaan penelitian sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

**B. IDENTITAS**

Informan : Siswa

Waktu Pelaksanaan : .....

**C. WAWANCARA/INTERVIEW**

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *e-learning*?
2. Apakah manfaat yang kamu dapatkan dari pembelajaran PAI menggunakan *e-learning*?
3. Bagaimana perbedaan pada saat pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring?
4. Apa saja yang kamu dapatkan dari proses pembelajaran PAI menggunakan *e-learning*?
5. Apakah penerapan pembelajaran *e-learning* memiliki hambatan yang cukup serius?
6. Apakah pembelajaran menggunakan model *e-learning* cukup efektif?

**ALAT PENGUMPUL DATA**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING***  
**MATA PELAJARAN PAI DI SMK NEGERI**  
**SE-KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**PEDOMAN OBSERVASI**

**A. PETUNJUK**

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
2. Waktu pelaksanaan penelitian sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

**B. IDENTITAS**

Informan : Kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Agama dan peserta didik.

Waktu Pelaksanaan : .....

**C. OBSERVASI**

1. Mengobservasi bagaimana sistem pembelajaran E-Learning mata pelajaran PAI di SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo Kabputen Lampung Timur.
2. Mengobservasi bagaimana sarana dan prasarana di SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo Kabputen Lampung Timur.
3. Mengobservasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran E-Learning mata pelajaran PAI di di SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo Kabputen Lampung Timur.
4. Mengobservasi bagaimana implementasi pembelajaran E-Learning mata pelajaran PAI di SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo Kabputen Lampung Timur..

**ALAT PENGUMPUL DATA**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING***  
**MATA PELAJARAN PAI DI SMK NEGERI**  
**SE-KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

**A. PETUNJUK**

1. Untuk mendapatkan dokumentasi penelitian dilakukan kepada kepala sekolah dan anggota sekolah.
2. Waktu pelaksanaan dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

**B. IDENTITAS**

Informan : Kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan peserta didik.

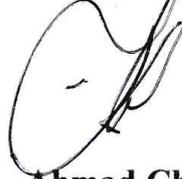
Waktu Pelaksanaan : .....

**C. DOKUMENTASI**

NO	Data yang ingin di ambil	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Visi, misi dan tujuan SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo.		
2	Letak Geografis SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo.		
3	Struktur kurikulum SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo.		
4	Data guru dan karyawan SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo.		
5	Data siswa SMK N Way Bungur, SMKN Sukadana, SMKN Purbolinggo.		
6	Daftar sarana dan prasarana SMP Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah.		

Metro, Juli 2021

Peneliti



**Ahmad Choironi**

NPM. 119001831

Pembimbing I



**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP. 19611221 199303 1 001

Pembimbing II



**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 1985020220 1903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 750/ln.28/PPs/PP.009/11/2021  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala  
SMK Negeri 1 Purbolinggo  
SMK Negeri 1 Way Bungur  
SMK Negeri 1 Sukadana  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 749/ln.28/PPs/PP.00.9/11/2021, tanggal 19 Oktober 2021 atas nama saudara:

Nama : **Ahmad Choironi**  
NIM : **19001831**  
Semester : **V (Lima)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "**Implementasi Pembelajaran Berbasis e-Learning Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri Se-Kabupaten Lampung Timur**"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 19 Oktober 2021

Direktur,

**Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag. M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMK NEGERI 1 PURBOLINGGO**

Jln. Kelapa Sawit Desa Tegal Gondo Kec. Purbolinggo Lampung Timur 34192  
Website : [www.smkn1purbolinggo.blogspot.com](http://www.smkn1purbolinggo.blogspot.com), Email : [smkn1purbolinggo@gmail.com](mailto:smkn1purbolinggo@gmail.com)

**NPSN: 70002717**



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 420/25.10/ /KET/SMKN.1/2021

Menindaklanjuti Surat dari Direktur Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor :  
750/In.28/PPs/PP.009/11/2021 tanggal 19 Oktober 2021 Tentang Izin research,  
dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **AHMAD CHOIRONI**  
NPM : 19001831  
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Kami menerima dan memberikan izin untuk mengadakan Penelitian di SMK Negeri 1  
Purbolinggo Lampung Timur dalam rangka Penyelesaian Tesis yang berjudul :  
"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ELEARNING PAI DI SMK NEGERI SE-  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,  
atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Purbolinggo, 25 Oktober 2021

Kepala SMK Negeri 1 Purbolinggo



**WIDI WARIASNO, S.Pd.Jas., M.M**

NIP. 19811110 200501 1 007



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMK NEGERI 1 WAY BUNGUR**

Jln. Lintas Timur Sumatra Tambah Subur Kec. Way Bungur Kab. Lampung Timur  
Kode Pos : 34192 Email : smkn1waybungurlamtim@gmail.com Website : smkn1waybungur.sch.id



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/16.026.10/15/154/Ket/SMK.1/2021

Menindaklanjuti Surat dari Direktur Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : 750/In.28/PPs/PP.009/11/2021 tanggal 19 Oktober 2021 Tentang Izin Prasurvey, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **AHMAD CHORONI**  
NPM : 19001831  
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Kami menerima dan memberikan izin untuk mengadakan Penelitian di SMK Negeri 1 Way Bungur Lampung Timur dalam rangka Penyelesaian Tesis yang berjudul :

**"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ELEARNING PAI DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN LAMPUNG TIMUR"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Way Bungur, 26 Oktober 2021  
Kepala Sekolah,



  
**BAMBANG WIDODO, S.Pd**  
NIP. 19660704 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : Ahmad Choironi  
NPM : 19001831

Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester/TA : VI/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	06-04- 2022		- Perbaiki LBM, belum tampak masalahnya	
	26-4-22		- Perbaiki pola kalimat  - Bab 11 tambahkan prinsip prinsip pembelajaran e-Learning.  - Tujuan pembelajaran PAI menurut kurikulum	

Dosen Pembimbing I,

**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP. 19611221 199303 1 001

Mahasiswa Ybs,

**Ahmad Choironi**  
NPM. 119001831



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : Ahmad Choironi  
NPM : 19001831

Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester/TA : VI/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	26-4-2022		- Perbaiki Bab 4 - penyusunan per. sekolah yang diteliti	
	17 Mei 2022		- Tambahkan deskripsi tentang Pembelajaran PAI melalui E-learning	

Dosen Pembimbing I,

**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP. 19611221 199303 1 001

Mahasiswa Ybs,

**Ahmad Choironi**  
NPM. 119001831



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : Ahmad Choironi  
NPM : 19001831

Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester/TA : VI/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	31-Mei- 2022		- Perbaiki Pembahasan	
-	09-Juni- 2022		- Perbaiki Kesimpulan	
-	15-Juni- 2022		- Perbaiki Pembahasan Syba'la Dikemas di Himpunan 23/6	

Dosen Pembimbing I,

**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP. 19611221 199303 1 001

Mahasiswa Ybs,

**Ahmad Choironi**  
NPM. 119001831



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : Ahmad Choironi  
NPM : 19001831

Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester/TA : VI/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			1) Perbaikan footnote 2) Bedanya n buku, jurnal, online	
			1) Perbanyak teori-teori penelitian. 2) Metode harus jelas	
			1) Masukan visi-instrumen wawancara di bab 3. 2) Analisisnya harus mendalam	
			3) Ayat Quran & Hadist gunakan footnote	
			Acc / Munasogah	

Dosen Pembimbing II,

**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 1985020220 1903 2 006

Mahasiswa Ybs,

**Ahmad Choironi**  
NPM. 119001831

## DOKUMENTASI WAWANCARA











## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ahmad Choironi dilahirkan di Desa Taman Fajar kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 26 Desember 1994, penulis adalah anak kedua dari 3 bersaudara kandung. Penulis adalah putra dari pasangan Bapak Mahfudz dan Ibu Umi Zahroh.

Pendidikan pertama yang ditempuh penulis adalah di TK Aisyiyah Purbolinggo selesai pada tahun 2000, kemudian dilanjutkan di SDN 03 Taman Fajar selesai tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Purbolinggo selesai pada tahun 2010, dan melanjutkan di SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung angkatan 2013 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.